HUBUNGAN STRES BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN YANG MENJALANI PENDIDIKAN DI INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

Disusun Oleh :

VICTOR DHAPO DANGO

Nim : 16.0423.758.01

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

2020

HUBUNGAN STRES BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN YANG MENJALANI PENDIDIKAN DI INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Disusun Oleh :

VICTOR DHAPO DANGO

Nim : 16.0423.758.01

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN STRES BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN YANG MENJALANI PENDIDIKAN DI ITKES WHS

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Victor Dhapa Dango
16042375801

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 21 Juli 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Ns. Linda Novial Safitri, M.Kep. Sp.Kep.Jiwa**
   NIDN. 8813970018

2. **Ns. Rusdi,S.Kep, M.Kep**
   NIDN. 1127078602

3. **Ns. Zainudin saleh, S.Kep.,M.Kep**
   NIDN. 9911004741

4. **Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini, M.S**
   NIDN. 1102170288

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda

Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan Wiyata Husada Samarinda

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Victor Dhapo Dango
NIM	: 16.0423.758.01
Program Studi	: S.1 Keperawatan
Judul	: Hubungan Stress Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda 21 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Victor Dhapo Dango

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Stress Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda" Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) dalam program studi Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Hj. Mujito Hadi,MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Dr. Eka Ananta Sidharta, S.E., M.M.C.A (L) selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah, M. Kep, Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Keperawatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan semangat luar biasa untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Ns. Zainuddin Saleh S,Kep.,M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini S.Kep.,M.S selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Seluruh keluarga tercinta terutama orang tua saya Petrus Nggaro dan Veronika Ronni dan adik saya Adolvianus Dango yang telah mendukung, memberi semangat, doa dan perhatian sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman seperjuangan terkhusus Alex, Santosius, Muhammad Handeriana, Herry Saputra, Metilda Healti Pertiwi Mbu, Musdalipah, Nurun Ni'mah, Cindy Claudia, Nofia Helfiana, Nesti Norsephi, Nuzul Prima Diyella, Salma

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Assegaf dan teman satu bimbingan dengan saya dan juga sahabat saya Rima Riana Tea yang selalu menyemangati dan menguatkan saya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan karunia serta rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan baik dalam bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun.

Samarinda, 21 Juli 2020

Penulis,

Victor Dhapo Dango

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Victor Dhapo Dango

NIM : 16.0423.758.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul

Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 07 Agustus 2020

Yang menyatakan

Victor Dhapo Dango

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

Victor[1], Zainuddin[2], Wahyu Dewi[3]
victordhap004@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang mahasiswa menyatakan bahawa penyebab stress belajar yang mereka alami yaitu karena, jadwal mata kuliah yang tidak sesuai, tugas kuliah, dan ujian praktek/osce, yang kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat 1, 2, dan 3 yang menjalani pendidikan di institute teknologi & sains wiyata husada samarinda. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. **Hasil** penelitian dari pengolahan data antara hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa menggunakan uji *pearson chi square* didapatkan bahwa *p* voulue = 0,781 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka *p*> α. Hasil tersebut memiliki arti Ha di tolak dan Ho diterima, dimana tidak ada hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.
Kesimpulan Diharapkan Bagi Intitusi pendidikan khususnya program studi keperawatan diharapkan lebih memperhatikan psikologis mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci : Stres belajar, Motivasi belajar, mahasiswa keperawatan

[1]Mahasiswa program studi keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
[2]Praktisi Keperawatan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie
[3]Dosen program studi keperawatan, Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

RELATIONSHIP OF LEARNING STRESS WITH LEARNING MOTIVATION IN NURSING STUDENTS IN EDUCATION AT THE INSTITUTE OF HEALTH TECHNOLOGY & SCIENCE WIYATA HUSADA SAMARINDA

Victor[1], Zainuddin[2], Wahyu Dewi[3]
victordhap004@gmail.com

ABSTRACT

Background Students stated that the causes of learning stress they experienced were due to inappropriate course schedules, lecture assignments, and ineffective practical exams. Stress can influence student interest in learning. Learning interest is a tool to trigger student learning motivation so that there are several factors that can optimize learning motivation, namely aspirations, learning abilities, student conditions, environmental conditions, dynamic elements in learning. Many of these incidents caused them not to continue their studies, not enthusiastic about learning, thus reducing student motivation. **The purpose** of this study was to determine the relationship between learning stress and learning motivation in nursing students who are undergoing education at the Institute of Health & Science Technology Wiyata Husada Samarinda. This research **method** is a quantitative study with an analytic descriptive approach. The sample in this study were nursing students level 1, 2, and 3 who underwent education at the Institute of Technology & Science Wiyata Husada Samarinda. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling. **The results** of the study of data processing between the relationship between learning stress and learning motivation in students using the Pearson Chi Square test showed that p voulue = 0.781 with a significant level (α) of 0.05, then p> α. **Conclusion** It is hoped that educational institutions, especially nursing study programs, are expected to pay more attention to the psychology of nursing students.

Keywords: Learning stress, learning motivation, nursing students

[1] Student of nursing study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda
[2]Abdoel Wahab Sjahranie Hospital Nursing Practitioner
[3] Lecturer of nursing study program, Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

ITKES WHS
Institut Teknologi & Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda
Briton
International English School

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN.....ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....iii
KATA PENGANTAR iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR SKEMA xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian.....5
E. Penelitian Terkait 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Konsep Mahasiswa 11
B. Konsep Belajar.....11
C. Konsep Stres Belajar 13
1. Pengertian Stres Belajar.....13
2. Faktor Penyebab Stres Belajar.....15
3. Gejala Stres Belajar 17
4. Jenis Stres Belajar 18
5. Tingkat Stres 18
6. Coping Stres.....20
D. Motivasi Belajar 22
1. Pengertian Stres Belajar.....22
2. Bentuk Motivasi Belajar 23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Keperawatan.....24

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar 27
E. Konsep Keperawatan Model Adapatasi Sister Callista Roy 27
F. Kerangka Teori 29
G. Hipotesis 20

BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Rancangan Penelitian 31
B. Kerangka Konsep Penelitian 31
C. Populasi Dan Sampel 31
D. Variabel Penelitian 34
E. Definisi Operasional 34
F. Tempat dan Waktu Penelitian 36
G. Sumber Data dan Instrumen 36
H. Uji Validitas dan Reabilitas 38
I. Proses Pengumpulan Data 41
J. Protocol Covid 19 42
K. Analisa Data 42
L. Etika Penelitian 43
M. Alur Penelitian 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 45
B. Uji Univariat 46
C. Uji Bivariat 48
D. Pembahasan 49
1. Stres Belajar 49
2. Motivasi Belajar 51
3. Hubungan Stres Belajar dengan Motivasi belajar 52

BAB V KESIMPULAN DAN HASIL 55
A. Kesimpulan 55
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 45

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Mahasiswa 31
Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel.....32
Tabel 3.3 Definisi Oprasional.....33
Tabel 3.4 Kisis-Kisi Instrumen Stres Belajar 36
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar 37
Table 4.1 Uji Univariat 46
Table 4.2 Presentase Stres Belajar Berdasarkan Tingkat.....46
Table 4.3 Presentase Motivasi Belajar Berdasarkan Tingkat.....47
Table 4.5 Diagram Stres Belajar.....47
Table 4.6 Diagram Motivasi Belajar.....48
Tabel 4.7 Uji Bivariat 49

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR SKEMA

Hal

Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian 28
Skema 3.4 Alur Penelitian.....45

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Surat Permohonan Studi Pendahuluan

Lampiran 2 : Lembar Surat Balasan

Lampiran 3 : Lembar Biodata Peneliti

Lampiran 4 : Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 5 : Lembar Persetujuan (*Infrom Consent*

Lampiran 6 : Lembar Penjelasan Pengisian Kuesioner

Lampiran 7 : Lembar Kuesioner Stres Belajar

Lampiran 8 : Lembar Kuesioner Motivasi Belajar

Lampiran 9 : Data Penelitian Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas dengan batasan umur sekitar 18 – 30 tahun (Hartaji, 2012) dalam (Anwar, 2017). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi, (Anwar, 2017). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012) dalam (Anwar, 2017). Mahasiswa rentan mengalami stres. Stres pada mahasiswa dapat memberi berbagai dampak negatif baik dampak kognitif, dampak emosional maupun dampak fisiologis. Stres akan memunculkan dampak perilaku antara lain tidak semangat kuliah, malas mengerjakan tugas kuliah, menyalahgunakan obat terlarang maupun alkohol serta terlibat pada kesenangan yang berlebihan (Mahfar et al., 2007) dalam (Pusphita,2017). Menurut Fernández-González (2015) stres juga dapat muncul karena tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan akademik yang semakin meningkat. Hal tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa akan merasa terbebani dan terganggu dalam proses belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada saat semua orang tidak mengenal batas usia, dan berlansung seumur hidup (Long Life Educational). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif (Iskandar, 2012) dalam (Intan, 2017). Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Komsiyah,2012) dalam (Intan, 2017). Tuntutan akademik yang harus dijalani akan menjadi faktor pemicu dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Kehidupan akademik bukan hanya datang kekampus, menghadiri kelas, ikut dalam ujian dan akhirnya lulus, akan tetapi banyak proses yang harus dilalui dan ini berhubungan dengan stres dan motivasi belajar, Menurut Mc Nerney dalam Yosep (2007) dalam (Hasibuan, 2019) stres merupakan reaksi dari fisik, mental, dan kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang mengejutkan, menakutkan, membingungkan, merisaukan dan membahayakan seseorang.

Seorang individu akan memiliki respon terhadap kejadian yang memicu adanya stres (stressor. Pada kondisi stres terjadi kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan seorang individu untuk mengatasi stres (coping) (Santrock, 2007) dalam (Pusphita,2017). Seseorang akan terpengaruh emosi, proses, pikiran dan kondisi fisiknya akibat berespon terhadap stres (David & Newstrom cit. Putra, 2015). Penggolongan stres terdiri dari 2 jenis, yaitu stres yang membangun atau dikenal dengan istilah eustress. Eustress membuat seseorang bersemangat dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar, sedangkan stres yang sifatnya tidak menyenangkan dan bersifat negatif dikenal dengan istilah distress. Distress memberikan berbagai dampak negatif seperti menjadi gugup, tekanan darah tinggi, mudah marah, sulit berkonsentrasi dan tidak memiliki semangat belajar (Rice, 1999; Sary, 2015).

Stres belajar merupakan respon fisik atau psikis karena ketidakmampuan dalam mengubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti: menulis, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, sebagai akibat dari tekanan-tekanan atau ketidaksesuaian antara tuntutan yang diterima dengan kemampuan yang dimiliki, (Aryani, 2016). Stres mampu mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Minat belajar yaitu alat untuk memicu motivasi belajar

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

mahasiswa sehingga ada beberapa faktor yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar. Banyak kejadian tersebut menyebabkan diantara mereka untuk tidak melanjutkan kuliah, tidak semangat belajar sehingga menurunkan motivasi belajar mahasiswa Twincardo (2015).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Aspek intrinsik menggambarkan motivasi internal seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya, misal seorang mahasiswa akan belajar karena senang dengan pelajaran tersebut. Aspek ekstrinsik menggambarkan motivasi seseorang untuk mendapatkan sesuatu karena dipengaruhi adanya imbalan atau hukuman, misal seorang mahasiswa akan belajar karena dia harus mendapatkan nilai yang baik (Santrock, 2007) dalam (Pusphita,2017).

Hasil survei yang dilakukan oleh American College Health Association (ACHA) pada tahun 2013 di Amerika, menjelaskan salah satu masalah besar yang dihadapi mahasiswa dalam dunia perkuliahan adalah stres. Sebanyak 27,9% dari total 32.964 mahasiswa mengakui bahwa stres menjadi penghalang bagi performa akademik mereka. Di Indonesia, sekitar 1,33 juta penduduk diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental atau stres. Angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk dengan tingkat stres akut (stres berat) mencapai 1-3% (Hidayat, 2012) dalam (Demolingo, Kalalo, Katuuk, 2018).

Pencapaian hasil belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh stres saja, namun terdapat hal lain yang ikut mempengaruhi yaitu motivasi belajar (Rucker, 2012) dalam (Pusphita,2017). Keadaan stres negatif pada seseorang akan mengakibatkan mahasiswa menjadi malas dan tidak tertarik melakukan kegiatan. Salah satu bentuk stres negatif yaitu stres akademik (Mumpuni & Wulandari, 2010). Akibatnya apabila seseorang mengalami stres akan terjadi penurunan minat belajar. Minat belajar yaitu suatu ketertarikan seseorang terhadap pelajaran. Minat belajar merupakan alat yang mendorong seseorang termotivasi dalam belajar (Djamarah,2011). Menurut Sakamoto (2015) peningkatan stres pada mahasiswa akan menurunkan tingkat motivasi seseorang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda**.**

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2020 di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda pada beberapa mahasiswa tingkat II dan III keperawatan terdapat beberapa mahasiswa tingkat II dan III keperawatan yang sering mengalami stress belajar dan ada juga mahasiswa yang mengatakan tidak mengalami stress belajar. Dari beberapa mahasiswa tingkat II dan III tersebut menyatakan bahawa penyebab stress belajar yang mereka alami yaitu karena, jadwal mata kuliah yang tidak sesuai, tugas kuliah, dan ujian praktek/osce, yang kurang efektif. Beberapa mahasiswa tersebut mengatakan cara mengatasi stress belajar yang mereka alami yaitu dengan , tidur, bermain game, jalan-jalan, nangis, dan berdiam diri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil adalah apakah terdapat hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa tinkat akhir keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda ?

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi stress belajar mahasiswa keperawatan institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.
b. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa keperawatan institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.
c. Menganalisis hubungan stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

   Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti di bidang penelitian dan menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda

2. Manfaat bagi institusi

   a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan stres pada mahasiswa keperawatan.

   b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa keperawatan.

E. Penelitian Terkait

1. Irmalia, A. S. (2001). ”Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa” ini mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana meningkatkan motivasi bagi mahasiswa di Program Studi Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Motivasi merupakan variabel dependen yang diukur dengan: (1) memiliki literatur; (2) frekuensi bertanya pada dosen; (3) ketepatan mengerjakan tugas individu; dan (4) tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan. Variabel independen dari motivasi adalah intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil analisis data menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah (1) faktor internal, termasuk minat terhadap ilmu yang dipelajari dan orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi; dan (2) faktor eksternal, termasuk kualitas dosen yang mengajar, isi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, kondisi dan suasana ruang kuliah serta fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa.

2. Hasibuan, M. T. D. (2019). “Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan stress belajar dengan motivasi belajar bagi mahasiswa. Jenis penelitan ini menggunakan cross sectional design dan sampel yang

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

dipakai dalam penelitian ini berjumlah 76 orang, serta simple random sampling dipakai sebagai teknik pengambilan sampel pada populasi. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner SLSI dan instrumen motivasi belajar, serta analisa data yang digunakan memakai uji Spearman. Dari hasil uji korelasi didapatkan hubungan yang signifikan sebesar (0.000) dan nilai Correlation Coefficient sebesar (0.713), maka dapat disimpulkan bahwa stres belajar memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat mahasiswa belajar dengan tekun dan pada akhirnya akan terwujud dalam prestasi akademik. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi stres belajar dan motivasi belajar mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal. Persamaannya adalah sama-sama untuk mengetahui apakah ada hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

3. Anita, I. W. A. W. (2015). "Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matemati" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. penelitian ini merupakan penelitian expost-facto. data-data penelitian diambil dari angket mahasiswa, wawancara dan tes tertulis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar ii. hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Persamaannya adalah sam-sama membahas tentang motivasi belajar namun peneliti Ika Wahyu Anita lebih menilai pengaruh motivasi belajar yang tinjau dari jenis kelamin terhdap kemampuan berfikir kritis, sedangkan peniliti membahas motivasi belajar ingin lebih menilai adakah hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar.
4. Anastasia Sri Mendari, S. Suci Kewal. (2015). "Motivasi belajar pada mahasiswa" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai motivasi belajar mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling accidental. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mahasiswa STIE Musi tergolong sedang, dengan nilai rata-rata 3,21.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Hasil pengujian regresi terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan dari hasil uji beda tidak terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan program studi, dan tidak ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan gender. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar tetapi jurnal yang diteliti Anastasia si mendari & Suramaya Suci Kewal lebih menilai motivasi belajarnya sedangkan peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

5. Demolingo, D. P. A. (2018). "Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado" Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa. penelitian ini yaitu analisis korelatif, dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional dan data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil Penelitian menunjukan tidak adanya hubungan stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester V di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado dengan nilai p= 0,062. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang hubungan stress dengan motivasi belajar, namun jurnal yang diteliti Pratiwi A Demolingo et al lebih menilai stress secara umumnya atau stress secara psikis, sedangkan sang peneliti ingin menilai stress belajar.
6. Anisaturizqi, I. (2015), "Pengaruh keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi universitas negeri semarang angkatan 2013" tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 yang berjumlah 187 mahasiswa. Sampel yang digunakansejumlah 128 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ITKES WHS
Fakultas Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

motivasi belajar mahasiswa. Keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus berpengaruhsebesar 33,6% secara simultan. Keterampilan mengajar dosen berpengaruhsebesar 10,95% dan lingkungan kampus berpengaruh sebesar 6,35%. Persamaannya adalah sam-sama membahas tentang motivasi belajar namun peneliti Ilma anisaturizqi untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. , sedangkan peniliti membahas motivasi belajar ingin lebih menilai adakah hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar.

7. Embo, E. (2017). "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis peneletian asosiatif. Jenis penelitian ini dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala yang bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti ini melakukan penelitian dengan memfokuskan beberapa variabel saja. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar yang dimana variabel metode pembelajaran berada pada kategori sesuai, sedangkan variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi. Persamaannya adalah sam-sama membahas tentang motivasi belajar namun Estiana Embo untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peniliti membahas motivasi belajar ingin lebih menilai adakah hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa.
8. Ika, R., & Sari, P. (2013). "Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar , Motivasi Belajar , Dan Lingkungan Belajar." Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proporsional random sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Analisis data dalam penelitian ini

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, baik secara parsial maupun simultan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar namu perbedaannya adalah peneliti Riskhi Ika Purnama Sari membahas motivasi belajar untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi belajar sedangkan peneliti ingin membahas motivasi belajar untuk menilai adakah hubungan stress belajar dengan motivasi belajar.

9. Pusphita, F. Cahya. (2017). "Hubungan stres terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama fakultas kedokteran universitas lampung" Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Sebanyak 240 responden diminta untuk mengisi dua buah kuesioner yaitu medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ) dan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang dimodifikasi. Berdasarkan hasil analisis univariat tingkat stres yang paling banyak dialami oleh responden yaitu stres sedang (37,7%) dengan penyebab stres sangat berat terbanyak yaitu stres akademik (11%). Sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi (62,3%). Berdasarkan analisis bivariat dengan uji chi square didapatkan hubungan bermakna antara stres terhadap motivasi belajar dengan nilai P=0,19 (P<0,05). Persamaannya adalah sama-sama membahas hubungan stress terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama, peneliti Farras Cahya Pusphita menilai stress secara umumnya sedangkan peneliti akan menilai stress belajar.
10. Bellinawati, N. (2015). " Perbedaan Faktor Risiko Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Angkatan 2012,2013, Dan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang" Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengisi kuesioner Medical Student Stressor Questionnaire dan lembar biodata responden kemudian data dianalisa dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 122 orang mahasiswa (50,8%) mengalami stres dan 118 orang (49,2%) tidak mengalami stres. Pada penelitian tidak didapatkan perbedaan faktor risiko dengan kejadian stres pada

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

mahasiswa. Persamaannya sama-sama membahas tentang stress namun perbedaannya peneliti Nedya Bellinawati lebih membahas tentang kejadian stress pada mahaiswa sedangkan peneliti ingin membahas adakah hubungan stress belajar degan motivasi belajar.

11. Zakiah, K. N. (2019). "Hubungan Gegar Budaya Dengan Stres Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Di Universitas Jember" Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan gegar budaya dengan stres mahasiswa baru luar Pulau Jawa di Universitas Jember dengan *p-value* = 0,001 (< 0,05). Nilai koefisien korelasi hubungan antara kedua variabel sebesar 0,372 yang menunjukkan bahwa korelasinya tergolong lemah dan positif. Hasil korelasi positif menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel, artinya semakin tinggi gegar budaya seseorang maka semakin tinggi pula stres yang dialaminya, begitu juga sebaliknya semakin rendah gegar budaya yang dirasakan maka semakin rendah pula stresnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tentang stress namun perbedaannya adalah peneliti kumala Nur Zakiah lebih menilai tentang stress mahasiswa sedangkan peneliti inging menilai stress belajar mahasiswa.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kosep Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012) dalam (Anwar, 2017). Menurut Siswoyo (2007) dalam (Anwar, 2017) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27) dalam (Anwar, 2017). Menurut Sarwono (2010:15) dalam (Anwar, 2017) Mahasiswa adalah setiap orang yang secara terdaftar untuk mengikuti pelajaran disebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18 – 30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperolehstatusnya, karena adanya ikatan dengan suatu perguruan tinggi.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

B. Konsep Belajar

Belajar menurut Walker adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, dan motivasi perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran (Riyanto,2010) dalam (Intan, 2017). Dengeng berpandangan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada

struktur kognitif yang sudah dimiliki si pelajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, peserta didik akan menghubung-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi (Riyanto, 2010) dalam (Intan, 2017).

Hilgard menyatakan belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah (Sanjaya, 2010) dalam (Intan, 2017). Pandangan tradisional memandang bahwa belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahun. Pandangan ini menyatakan, knowledge is power, yaitu barang siapa yang mengusai pengetahuan maka dia akan mendapat kekuasaan. Oleh karena itu, bahan bacaan merupakan sumber atau kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Nanang, 2010) dalam (Intan, 2017). Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada saat semua orang tidak mengenal batas usia, dan berlansung seumur hidup (Long Life Educational). Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif (Iskandar, 2012) dalam (Intan, 2017).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Komsiyah,2012) dalam (Intan, 2017). Berdasarkan berbagai definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik semacam kesimpulan bahwa

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan, dan dapat melakukan sesuatu, (Intan, 2017).

C. Konsep Stres Belajar

1. Pengertian Stres Belajar

Stres adalah respon seseorang yang terpapar oleh tuntutan pekerjaan dan tekanan yang tidak selaras dengan pengetahuan dan kemampuannya, sehingga orang tersebut merasa tertantang untuk mengatasi tuntutan dan tekanan tersebut. Seseorang yang terkena stress umumnya sering merasa sakit, kurang termotivasi dan kurang produktif dalam melakukan kegiatan (Leka et al., 2003) dalam (Puspitha, 2017). Pengertian lain dari stres menurut Vincent Cornelli dalam Sunaryo (2004) dalam (Puspitha, 2017) adalah suatu gangguan yang terjadi dalam tubuh maupun pikiran, akibat gangguan dari lingkungan maupun dari individu itu sendiri dalam lingkungannya. Menurut Yulianti (2003) dalam (Puspitha, 2017) stres dianggap sebagai persepsi takut atau marah akibat ketidak mampuan baik mental, emosional dan fisik manusia yang suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan.

Stres belajar diartikan sebagai tekanan-tekanan yang dihadapi anak berkaitan dengan sekolah, dipersepsikan secara negatif, dan berdampak pada kesehatan fisik, psikis, dan performansi belajarnya (Campbell & Svenson, 1992; Ng Lai Oon, 2004) dalam (Aryani, 2016). Stres belajar merupakan respon fisik atau psikis karena ketidakmampuan dalam mengubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti: menulis, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, sebagai akibat dari tekanan-tekanan atau ketidaksesuaian antara tuntutan yang diterima dengan kemampuan yang dimiliki, (Aryani, 2016). Menurut Looker dan Gregson (2005) dalam (Hasibuan, 2019) stres belajar merupakan suatu keadan individu yang mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan belajar dilingkungan sekolahnya dan mahasiswa cederung akan mengalami stres belajar. Menurut Hawari (2011) dalam (Hasibuan, 2019) bentuk dari stres dilingkungan pendidikan adalah merasa

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

takut menghadapi ujian, merasa tidak percaya diri dalam tindakannya, merasa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kecewa, dan merasa gurunya tidak adil. Wlodkowski (2004) dalam (Hasibuan, 2019) menyatakan jika seorang mahasiswa ingin mencapai kesuksesan dibandingkan dengan pencapaiannya saat ini, kuncinya adalah jangan pernah berhenti belajar.

Stres belajar yang dialami siswa terjadi bukan semata-mata berasal dari faktor eksternal (lingkungan sekolah dan orang tua), namun faktor internal juga mempengaruhi timbulnya stres belajar, yaitu bagaimana siswa mempersepsikan sekolah (Chan, 1998; Haywood, 2004) dalam (Aryani, 2016). Stres belajar yang dialami mahasiswa berkaitan dengan, tekanan akademik, tekanan sosial (bersumber dari teman-teman sebaya). Stres yang dialami mahasiswa selanjutnya akan berpengaruh pada fisik dan aspek psikologisnya yang akan mengakibatkan terganggunya proses belajarnya (Goldman, Cristin, Wong, & Eugene, 1997) dalam (Aryani, 2016). Stres merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin "*stingere*" yang berarti keras (*stricus*). Istilah ini mengalami perubahan seiring dengan perkembangan penelaahan yang berlanjut dari waktu ke waktu dari *straise*, *stresi*, *stresce*, dan *stress*. Abad ke-17 istilah *stress* diartikan sebagai kesukaran, kesusahan, kesulitan, atau penderitaan. Pada abad ke-18 istilah ini digunakan dengan lebih menunjukan kekuatan, tekanan, ketegangan, atau usaha yang keras berpusat pada benda dan manusia, "terutama kekuatan mental manusia", (Apriant, 2015).

Adapun stres belajar menurut Govaerst dan Gregoire adalah suatu keadaan individu yang mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang *stressor* akademik, yang berhubungan dengan belajar di lingkungan sekolahnya. Remaja cenderung lebih mudah mengalami stres belajar. Dalam bukunya Zakiah Darajat menyatakan bahwa stres belajar diistilahkan sebagai stres di lingkungan sekolah, (Apriant, 2015). Zakiah Darajat, Dadang Hawari dan Munandar juga menjabarkan macam-macam bentuk dari stres yang di antaranya adalah merasa takut menghadapi ujian, merasa tidak percaya diri dalam tindakannya, merasa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas, kecewa, merasa dosenya tidak adil. Stres belajar adalah gangguan mental atau emosional pada semua hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

pendidikan. Dimana keadaan individu mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stressor akademiknya. Stres belajar kadang diartikan sebagai bentuk kejenuhan dengan rutinitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara terus menerus, (Apriant, 2015).

Hasil survei yang dilakukan oleh American College Health Association (ACHA) pada tahun 2013 di Amerika, menjelaskan salah satu masalah besar yang dihadapi mahasiswa dalam dunia perkuliahan adalah stres. Sebanyak 27,9% dari total 32.964 mahasiswa mengakui bahwa stres menjadi penghalang bagi performa akademik mereka. Di Indonesia, sekitar 1,33 juta penduduk diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental atau stres. Angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk dengan tingkat stres akut (stres berat) mencapai 1-3% (Hidayat, 2012) dalam (Demolingo, Kalalo, Katuuk, 2018). Fenomena tentang stres akademik sering terdengar seiring munculnya berbagai pemberitaan tentang kasus karena stress akademik di berbagai media massa, (Demolingo, Kalalo, Katuuk, 2018).

2. Faktor Penyebab Stres Belajar

Segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya stres dikenal sebagai stressor. Stressor pada setiap individu dapat dibagi menjadi dua yaitu penyebab eksternal dan penyebab internal, sebagai berikut :

a. Penyebab internal

Penyebab internal adalah penyebab yang berasal dari dalam diri seseorang seperti gangguan kesehatan, misal: demam, penyakit infeksi, trauma fisik, malnutrisi dan kelelahan. Penyebab internal juga dapat berasal dari adanya perasaan rendah diri (self devaluation) akibat konflik maupun frustasi dalam kehidupan sosial karena tidak mendapatkan yang mereka harapkan, (Puspitha,2017).

Stres yang berkaitan dengan faktor internal meliputi:

1) Frustasi

Frustrasi terjadi ketika motif atau tujuan individu mengalami hambatan dalam pencapaiannya. Frustasi bisa bersumberi dari dalam dan luar individu. Frustasi yang bersumber dari luar misalnya, bencana alam,

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

kecelakaan, kematian orang yang disayangi, persaingan yang tidak sehat,dan perceraian. Frustasi yang bersumber dari dalam misalnya, cacat fisik, keyakinan, dan frustasi yang berkaitan dengan kebutuhan rasa harga diri (Hudd, Dumlao, Erdmann Sager, Murray, Phan, Soukas & Yokozuka, 2000) dalam (Aryani, 2016). Sebagai contoh, (1) individu yang telah berjuang keras, tetapi gagal, individu tersebut dapat mengalami frustrasi, dan (2) individu yang dalam keadaan terdesak dan terburu-buru, tetapi terhambat untuk melakukan sesuatu karena macet, misalnya, individu tersebut juga dapat merasa frustrasi (Aryani, 2016).

2) Konflik

Konflik terjadi ketika sesorang berada di bawah tekanan untuk berespon simultan terhadap dua atau lebih kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Ada tiga jenis konflik yang biasa dialami, yaitu sebagai berikut.

a) Konflik menjauh-menjauh. Individu terjerat pada dua pilihan yang sama-sama tidak disukai, misalnya, seorang pelajar yang sangat malas belajar, tetapi juga enggan mendapat nilai buruk, apalagi sampai tidak naik kelas.

b) Konflik mendekat-mendekat. Individu terjerat pada dua pilihan yang sama-sama diinginkannya, misalnya, ada suatu acara kerja kelompok yang sangat menarik untuk diikuti, tetapi pada saat sama juga ada film sangat menarik untuk ditonton.

c) Konflik mendekat-menjauh. Konflik ini terjadi ketika individu terjerat dalam situasi, ia tertarik pada sesuatu, tetapi sekaligus ingin menghindar dari situasi tertentu. Konflik tersebut paling sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus lebih sulit diselesaikan. Misalnya, ketika seorang siswa akan mengikuti ujian, ia sadar bahwa ia harus mempersiapkan diri dengan maksimal mendekatai hari ujian, namun ia juga tidak bisa menghindari untuk bermain play stations (PS) bersama teman-temannya.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

3) *Pressures* (Tekanan)

Individu dapat mengalami tekanan dari dalam maupun luar diri, atau keduanya. Ambisi personal bersumber dari dalam, tetapi kadang dikuatkan oleh harapanharapan dari pihak di luar diri. Tekanan sehari-hari biarpun kecil misalnya banyak PR, tetapi bila menumpuk, lama kelamaan dapat menjadi stres yang hebat (Johri, 2004; Sheehy & Horan, 2000) dalam (Aryani, 2016).

4) *Self-Imposed*

Self-imposed berkaitan dengan bagaimana seseorang memaksakan atau membebankan dirinya sendiri. Misalnya, saya harus menjadi orang yang paling hebat dalam prestasi di kelas dan mengalahkan teman-teman lainnya atau saya sangat takut ketika akan menghadapi ujian karena takut gagal dan tidak membanggakan orang tua.

b. Penyebab eksternal

Penyebab eksternal adalah penyebab yang berasal dari luar diri seseorang seperti perubahan bermakna dari lingkungan, perubahan peran sosial, pekerjaan, hubungan interpersonal maupun proses pembelajaran. Keadaan finansial juga dapat memicu terjadinya stress, (Puspitha,2017).

Stres juga dapat disebabkan dari faktor eksternal yaitu:

1) Keluarga.

Berbagai kondisi di dalam keluarga secara potensial menciptakan stres bagi anak. Orangtua yang terus-menerus bertengkar atau orangtua yang jarang di rumah mungkin akan menghasilkan anak yang bermasalah di kemudian hari. Kondisi stres yang berat dialami anak yang orangtuanya bercerai, karena anak seakan tercabik dan kehilangan rasa percaya terhadap dunia tempat ia berlindung. Cara orang tua mengasuh juga tidak jarang mengakibatkan remaja mengalami stres. Menurut Vernor (1995) banyak para orang tua yang berasal dari golongan ekonomi yang mapan, memaksakan anakanaknya agar memilih sekolah-sekolah favorit dan mengikutkan mereka pada les-les yang beraneka ragam tanpa meminta kesediaan anak apakah sesuai dengan keinginannya atau tidak. Padahal, prinsip pendidikan anak yang baik adalah menemani dan tidak memaksa.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Pemaksaan hanya akan membuat anak bertindak ekstrem. Untuk itu, diperlukan komunikasi efektif antara orangtua dan anak sehingga stres tidak terjadi pada diri anak (Vernor, 1995) dalam (Aryani, 2016).

2) Lingkungan Fisik

Hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan alam dan sekitarnya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dan merasakan stres. Misalnya, anak tidak dapat belajar dengan nyaman karena cuaca panas, berada di lingkungan yang padat dan sesak, atau anak tinggal di keramaian sehingga tidak dapat konsentrasi belajar (Aryani, 2016).

3. Gejala Stres Belajar

Gejala stres ditemukan dalam segala segi diri individu yang penting: fisik, emosi, intelektual, dan interpersonal (Hardjana, 1994) dalam (Aryani, 2016). Gejala fisik meliputi, sakit kepala, tidur tidak teratur, tegang pada leher, berkeringat, tidak selera makan, dan sering gemetar. Gejala emosional meliputi, cemas, gelisah, sedih, mood yang berubah-ubah, marah-marah, gugup, dan harga diri yang rendah. Gejala intelektual meliputi, sulit konsentrasi, pelupa, pikiran kacau, sering melamun, sulit mengambil keputusan, dan rendahnya motivasi dan prestasi belajar. Gejala interpersonal meliputi, kesedihan karena merasa kehilangan orang yang disayangi, mudah menyalahkan orang lain, suka mencari kesalahan orang lain, egois, dan sering "mendiamkan" orang lain, (Aryani, 2016).

4. Jenis Stres

Stres dibagi dalam dua jenis yaitu eustress dan distress. Eustress atau stres positif merupakan stres yang sifatnya membangun seperti mendapat promosi jabatan atau mendapat penghargaan. Eustress dapat meningkatkan konsentrasi seseorang apabila akan menghadapi ujian. Stres jenis ini akan meningkatkan hormon adrenalin sehingga seseorang akan lebih bersemangat. Distress atau stres negatif adalah suatu keadaan stres yang merugikan tubuh. Distress dapat disebabkan oleh hal-hal buruk yang menganggu seorang individu, seperti tekanan yang berlebih namun tubuh

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

tidak mampu untuk mengkompensasi tekanan tersebut. Distress dapat menyebabkan mual, tekanan darah tinggi, gugup, minat belajar menurun, bahkan dapat menganggu secara fisik (Halan, 2005) dalam (Puspitha,2017).

Menurut Mumpuni & Wulandari (2010) dalam (Puspitha,2017) stres negatif atau distress dapat menyebabkan kemalasan pada diri seseorang. Kemalasan tersebut dapat berupa malas untuk bangun pagi, malas melangkah karena terasa lunglai, sampai merasa malas bertemu dengan orang. Apabila hal tersebut terus berlanjut dapat menyebabkan kelelahan fisik bahkan dapat menyebabkan kelelahan mental juga.

Menurut Rice (1999) dalam (Puspitha,2017) berdasarkan jenis stressor, stres dapat digolongkan menjadi :

a. Personality stress (stres kepribadian)

   Stres ini berasal dari dalam diri orang itu sendiri, bergantung dari pola piker orang tersebut. Orang yang berpikiran positif cenderung untuk tidak mengalami stres kepribadian.

b. Psychosocial stress (stres psikososial)

   Stres psikososial terjadi karena hubungan seseorang dengan lingkungan sekitar maupun keadaan sosialnya. Misal stres yang terjadi pada saat menghadapi lingkungan baru, stres saat terjadi masalah keluarga dan lain-lain.

a. Bio-ecological stress (stres bioekologikal)

   Stres yang dipicu karena keadaan lingkungan (ecological) dan keadaan biologis. Keadaan lingkungan dapat berupa cuaca, iklim, maupun polusi, sedangkan keadaan biologis seperti jerawat, demam, asma, menstruasi dan lain-lain.

b. Job stress (stres pekerjaan)

   Stres yang terjadi akibat tekanan yang terjadi tempat bekerja, target pekerjaan yang tinggi, persaingan bisnis, gagal dalam target pekerjaan dan lain-lain.

c. College stress (stres perkuliahan)

   Stres yang dipicu karena permasalahan di perkuliahan. Sewaktu perkuliahan terdapat tiga kelompok stressor yaitu stressor dari segi

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

personal dan sosial, gaya hidup dan budaya serta stressor yang dicetuskan oleh faktor akademis kuliah itu sendiri.

5. Tingkatan stress

Menurut Psychology Foundation of Australia (2014) dalam (Puspitha,2017) berdasarkan tingkatannya stres dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu :

a. Stres normal

Stres yang terjadi secara alamiah dalam diri seseorang. Stres ini terjadi dalam situasi kelelahan setelah mengerjakan tugas, takut tidak lulus ujian, jantung berdetak lebih kencang dan lain-lain.

b. Stres ringan

Stres jenis ini berlangsung dalam beberapa menit atau jam. Penyebabnya seperti kemacetan, dimarahi oleh dosen, dikritik, lupa dan lain-lain. Pada stres ringan mulai timbul gejala. Apabila stres ringan dibiarkan maka akan menyebabkan gangguan kesehatan.

c. Stres sedang

Stres terjadi dalam jangka jam hingga beberapa hari. Stressor pada tingkat stres ini dapat berupa perselisihan dengan teman maupun pasangan. Pada orang yang mengalami stres sedang akan mudah tersinggung, mudah marah, tidak sabaran, sulit beristirahat, mudah lelah dan cemas.

d. Stres berat

Stres yang berlangsung dalam jangka beberapa minggu, penyebab dapat berupa perselisihan yang berlanjut, kesulitan finansial dan merasa kekurangan dalam hal fisik. Seseorang yang merasa stres berat akan merasa tertekan, tidak dapat merasakan hal positif, merasa mudah putus asa, merasa hidup ini tidak berharga dan merasa hidup itu tidak bermanfaat. Apabila stres terus berlanjut maka seseorang akan mulai kehilangan energi.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

e. Stres sangat berat

Merupakan stres kronis yang terjadi dalam waktu beberapa bulan hingga waktu yang tak dapat ditentukan. Apabila berada pada tingkat stres sangat berat seseorang akan merasa tidak ada guna untuk hidup dan orang tersebut akan berada pada fase depresi berat.

6. Coping Stress

Coping stress adalah mekanisme seseorang untuk memecahkan permasalahan yang menyebabkan timbulnya stres sehingga dapat mengurangi tingkat stres tersebut. Strategi yang dapat digunakan dalam coping stress dapat berupa:

a. Problem focused coping

Pada strategi ini lebih membahas bagaimana upaya untuk memecahkan masalah yang terkait dengan stres. Contoh upaya pemecahan masalah dapat berupa usaha seorang siswa yang memiliki permasalahan dalam proses belajar, maka siswa tersebut berusaha untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar kelasnya agar dia dapat belajar secara efektif. Umumnya strategi problem focused coping merupakan upaya coping yang bersifat positif.

b. Emotion focused coping

Strategi pemecahan masalah dengan melakukan pendekatan secara emosional terhadap stres yang dialami dengan menggunakan mekanisme pertahanan. Cara yang dapat dilakukan dalam emotion focused coping dapat dengan menghindari masalah yang ada, melakukan rasionalisasi atas permasalahan yang terjadi, peristiwa yang terjadi, menertawakan permasalahan yang ada atau mencari pandangan religius atas masalah yang dialami untuk mendapatkan dukungan. Seperti contoh siswa yang merasa sulit pada salah satu mata kuliah, maka siswa tersebut akan melakukan penghindaran dengan cara tidak menghadiri kelas tersebut. Contoh lain yaitu seseorang akan berusaha menghindari masalah yang ada dengan tertawa riang bersama teman-temannya, namun cara-cara tersebut tidak selalu baik untuk menghadapi suatu masalah. Strategi

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

problem focused coping bekerja lebih baik dibandingkan emotion focused coping.

c. Berpikir positif

Menghindari berpikiran negatif merupakan salah satu strategi coping stress yang dapat dilakukan seseorang, dengan berpikiran positif seseorang dapat lebih efisien dalam mengolah informasi dan lebih optimis.

d. Dukungan

Seorang remaja dapat meredam stresnya dengan berada dekat dengan kerabat akrabnya. Seorang remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan ibu dapat lebih efektif dalam mengatasi stres. Dukungan besar yang lain, berupa dukungan teman-teman sebaya. Orang-orang yang memberikan dukungan dan keyakinan kepada remaja untuk dapat menyelesaikan masalah secara efektif, kemudian remaja yang mendapat dukungan akan merasa dicintai dan berharga karena mengetahui orang di sekitarnya begitu peduli padanya (Santrock, 2011) dalam (Pusphita, 2017).

ITKES WHS

D. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sesuatu yang bergerak. Dalam arti yang lebih luas motif memiliki arti rangsangan, dorongan, atau penggerak terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Saam & Wahyuni, 2012) dalam (Pusphita, 2017). Pengertian lain dari motivasi adalah suatu kekuatan seseorang untuk menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan kegiatan, baik bersumber dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Semakin besar motivasi seseorang maka makin menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam proses belajar, bekerja dan sebagainya (Sary, 2015).

Motivasi belajar adalah suatu aspek psikologi seorang individu yang ditentukan dengan adanya gairah, keinginan dan dorongan melakukan

perubahan perilaku melalui berbagai tindakan untuk mencari pengalaman. Motivasi mampu mempengaruhi hal, waktu dan cara seseorang dalam belajar dan bekerja (Anwar et al., 2013) dalam (Pusphita, 2017). Dalyono (2005) dalam (Anisaturizqi, 2015), memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

2. Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi belajar berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi yang telah berfungsi dengan sendirinya dan berasal dari orang tersebut tanpa adanya dorongan dari luar. Misal, seseorang belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Orang tersebut merasa puas atas proses belajar yang telah dilakukannya. Proses belajar dilakukan untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, bukan karena untuk mendapat pujian, nilai yang baik, hadiah dan sebagainya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsic akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran secara mandiri, karena orang tersebut merasa belajar sebagai suatu keasadaran (Pusphita, 2017).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang terbentuk karena adanya dorongan dari luar baik dari orang lain maupun lingkungannya dan tujuan dari belajar tersebut terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya seseorang akan belajar karena didorong oleh orangtuanya untuk belajar atau seseorang belajar karena untuk mendapatkan nilai yang baik (Djamarah, 2011; Saam & Wahyuni, 2012) dalam (Pusphita, 2017)

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Anni dan Rifa'i (2011) dalam (Anisaturizqi, 2015), terdapat 6 faktor yang berdampak substansial terhadap motivasi belajar yang didukung oleh sejumlah teori psikologi. Keenam faktor yang dimaksud adalah:

a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang , kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar mahasiswa, karena sikap itu membantu mahasiswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Dosen harus dapat meyakinkan bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar mahasiswa pada saat awal pembelajaran.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang diperlukan oleh individu sebagai suatu kebutuhan yang internal yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan.

c. Rangsangan

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak memperhatikan perkuliahan, maka mahasiswa akan sedikit belajar. Proses perkuliahaan dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu maupun kelompok. Mahasiswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi mahasiswa tersebut dapat memotivasi perilakunya terhadap tujuan.

e. Kompetensi

Mahasiswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkunganya secara efektif. Mahasiswa secara intrinsik termotivasi untuk

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Demikian pula setiap orang secara genetik diprogramkan untuk menggali, menerima, berpikir, memanipulasi, dan mengubah lingkungan secara efektif.

f. Penguat

Merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemampuan respon. Didalam teori penguatan, penguatan positif menggambarakan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguatan positif dapat berbentuk nyata, misalnya uang atau berupa sosial seperti afeksi. Sedangkan penguat negatif merupakan peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013) dalam (Anisaturizqi, 2015), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain :

1) Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Cita-cita akan menjadi pemicu mahasiswa untuk semangat belajar dan menjadi sukses. Adanya cita-cita dalam diri mahasiswa akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri mahasiswa.

2) Kemampuan belajar

Kemampuan yang dibutuhkan seorang mahasiswa dalam belajar meliputi pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Kemampuan belajar yang tinggi akan memperkuat motivasi belajar mahasiswa. Mahasiwa yang memiliki motivasi yang tinggi lebih sering mendapatkan kesuksesan. Kesuksesan itu akan menjadi pendorong dirinya untuk lebih termotivasi lagi.

3) Kondisi mahasiswa

Mahasiswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik, sehingga kondisi mahasiswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari biasanya tenaga pengajar lebih cepat melihat

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

kondisi fisik, hal itu terjadi karena kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejala dibandingkan kondisi psikologis. Misalnya mahasiswa yang kelihatan lesu dan mengantuk kemungkinan besar karena mahasiswa begadang pada malam harinya atau juga sakit.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri mahasiswa. Lingkungan mahasiswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat. Apabila ketiga jenis lingkungan tersebut tertib, aman, tentram dan menyenangkan maka dapat membantu mahasiswa untuk semangat dan termotivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi mahasiswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

6) Upaya tenaga pengajar membelajarkan mahasiswa

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pengajar dapat berupa penguasaan materi, cara penyampaian materi yang menarik perhatian mahasiswa dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Bila seorang tenaga pengajar hanya sekedar mengajar saja, maka mahasiwa akan merasa tidak tertarik dan pada akhirnya motivasi mahasiswa akan menurun.

7) Adanya stressor di perkuliahan

Adanya stressor pada perkuliahan seperti mata perkuliahan yang sulit, persaingan dengan teman, nilai yang buruk dalam ujian dan lain-lain akan menyebabkan tekanan bagi mahasiswa. Tekanan tersebut akan menimbulkan stres. Peningkatan stres yang terjadi pada mahasiswa akan menyebabkan penurunan motivasi belajar. (Dimyati & Mujiono, 2009; Sakamoto, 2015).

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

4. Fungsi motivasi dalam belajar

   Menurut Sardiman (2011) dalam (Anisaturizqi) fungsi motivasi ada tiga yaitu:

   a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
   b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
   c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

E. Konsep Keperawatan Model Adaptasi Sister Callista Roy

Model adaptasi Callista Roy menyebutkan manusia adalah sistem adaptif yang holistik serta merupakan focus dari keperawatan. Lingkungan baik internal maupun ekternal yang terdiri dari semua fenomena yang mengelilingi system adaptif manusia dan mempengaruhi perkembangan serta prilaku manusia. Prilaku yang terwujud dari adaptasi dapat dilihat dari emapat *mode adaptif*. Pertama mode fisiologis, berfokus pada respon fisik seseorang pada lingkungannya dan kebutuhan yang mendasarinya adalah intergritas psikologis. Kedua mode konsep dir, berfokus pada perasaan, keyakinan serta pemikiran seseorang mengenai dirinya dalam waktu tertentu. Kebutuhan mode konsep diri ini yaitu integritas psikologis dan spriritual. Ketiga mode fungsi peran, berfokus pada peran mengetahui prilaku apa yang harus ditunjukan dilingkungan sekitar atau masyarakat. Keempat mode adaptif interdepensi, berfokus pada hubungan dan orang-orang disekitar. Kebutuhan dasar mode adaptif interdepensi yaitu intergritas sosial untuk memberi serta menerima rasa cinta, hormat dan nilai dari seseorang terdekat.

Manusia merupakan sistem holistic dan adaptif. Sebagai sebuah system adaptif, manusia digambarkan sebagai suatu keseluruhan dengan bagian-bagiannya yang berfungsi sebagai satu kesatuan untuk tujuan masing-masing. Sistem manusia meliputi manusia sebagai individu atau dalam kelompok

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

termasuk keluarga, organisasi, komunitas, dan masyarakat sebagai satu keseluruhan. System manusia memiliki kemampuan berpikir dan merasakan, yang berakar dari kesadaran dan makna, dimana keduanya menyesuaikan diri secara efektif terhadap perubahan lingkungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi lingkungan tersebut.

Roy mengartikan keperawatan secara luas sebagai profesi pelayanan kesehatan yang berfokus pada proses kehidupan manusia berserta polanya dan menekankan pada promosi kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan, serta memperluas kemampuan adaptif dan meningkatkan transformsi manusia dan lingkungan. Aktivitas keperawatan sebagai pengkajian prilaku dan stimulus yang dapat mempengaruhi adaptasi, pengkajian sebagai penilaian keperawatan, intervensi yaitu perencanaan yang disusun untuk mengelola stimulus tersebut.

Roy mendefenisikan manusia sebagai focus dalam pelayanan keperawatan sebagai sistem adaptif yang hidup dan kompleks dengan proses-proses internalnya (kognator dan regulator) yang berkerja untuk mempertahankan adaptasi dalam keempat mode adaptif (fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi). Adaptasi didefenisikan yaitu mangacu pada suatu proses luaran dimana manusia yang berpikir dan merasa, sebagai individu maupun kelompok, menggunakan kesadaran dan pilihan untuk menciptakan keterpaduan antara manusia dan lingkungan. Manusia bukan hanya suatu sistem yang berjuang menghadapi stimulus lingkungan untuk mempertahankan intergritasnya, setiap kehidupan manusia memliki tujuan dialam semsta ini yang bersifat kreatif dan setiap orang tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

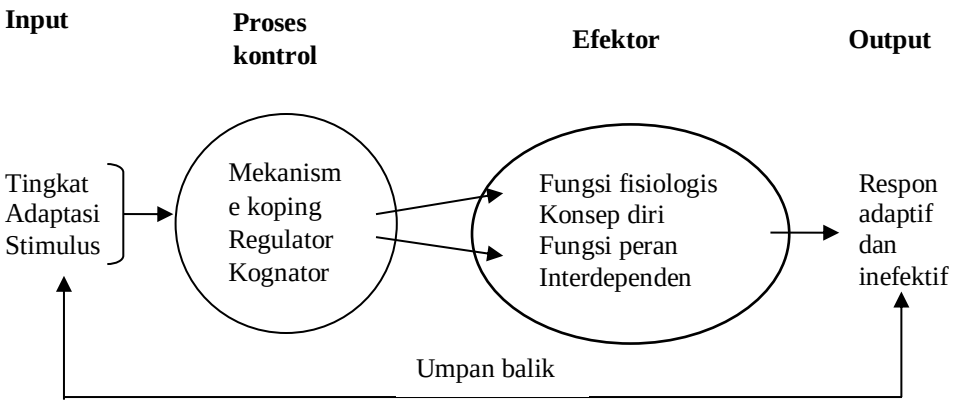

F. Kerangka teori

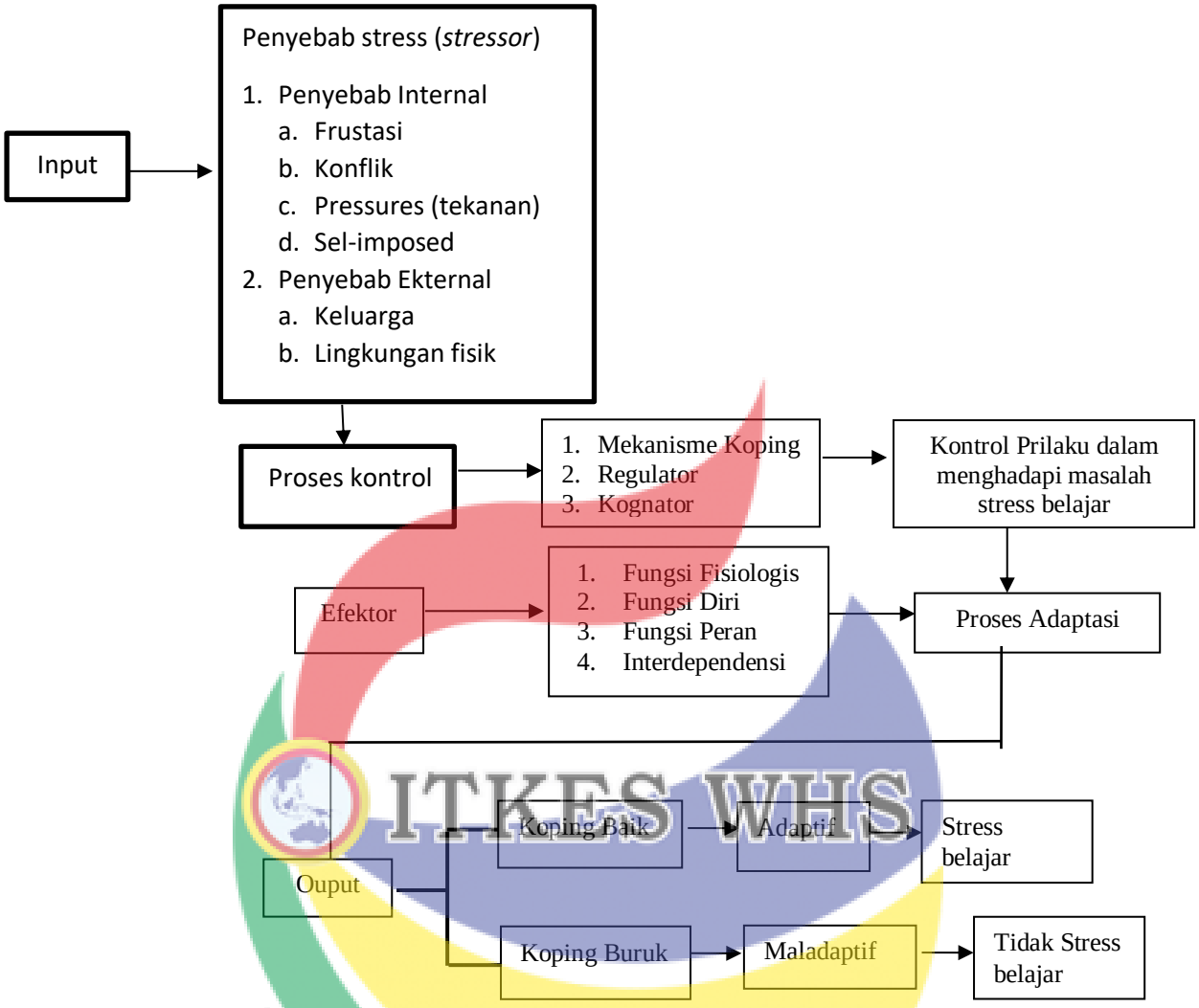

Skema 3.1 Kerangka teori

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Hipotesis

1. Definisi

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La Bjondo Wood dan Haber (1994)hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari suatu unit atau bagian dari permasalahan.

2. Tipe Hipotesis

Perbedaan tipe hubungan dan rumah jumlah variabel diidentifikasi dalam hipotesis. Penelitian ini mungkin mempunyai satu, tiga, atau lebih hipotesis, berlangsung pada kompleksnya suatu penelitian.

a. Hipotesis nol (H0) adalah hipotesis yang digunakan untuk pengukuran statistik. Hipotesis nol dapat sederhana atau kompleks da bersifat sebab atau akibat. Misalnya pengaruh teori adaptasi terhadap perbaikan kinerja perawat anak. Maka dalam Ho; tidak adanya pengaruh penerapan teori adaptasi dalam asuhan keperawatan terhadap perbaikan kinerja perawat anak.
b. Hipotesis alternative (Ha/H1) adalah hipotesis penelitian. Hipotesis ini menyatakan adanya suatu hubungan, pengaruh, dan perbedaan tersebut dapat sederhana atau kompleks, dan bersifat sebab akibat. Misalnya, ada pengaruh antara senam nifas dan proses involusi pada ibu pascasalin pada info miokard akut (IMA).

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Hipotesis penelitian yang akan ditetapkan pada penelitian ini adalah:

Ho : Ada hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir keperawatan yang menjalani pendidikan di Institus Teknilogi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.

Ha : Tidak ada hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir keperawatan yang menjalani pendidikan di Institus Teknilogi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif, dengan rancangan penelitian Korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali atau pada suatu saat (Nursalam, 2011). Penelitian ini disusun dengan menunjukkan Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoodmojo,2010). Dalam penelitian ini, dari uraian konsep diatas maka kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :

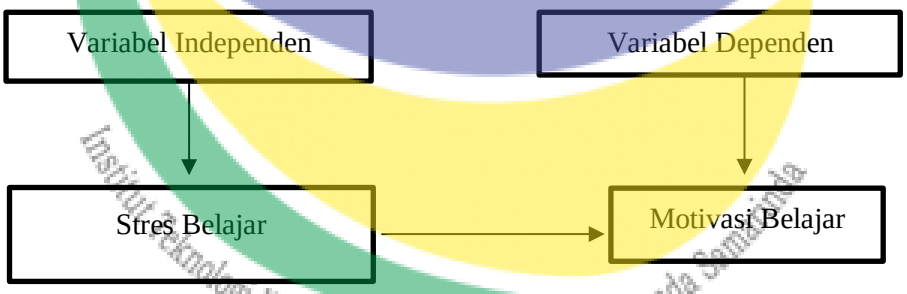

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Keperawatan di Institus Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda, yang berjumlah 311 orang.

No .	Kelas	Jumlah
1.	Keperawatan I A	56
2.	Keperawatan I B	50
3.	Keperawatan II A	45
4.	Keperawatan II B	42
5.	Keperawatan III A	58
5.	Keperawatan III B	56
	JUMLAH	311

Tabel 3.1 Jumlah keseluruham Mahasiswa Tingkat Akhir 311 di Institus Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Dalam bukunya Nursalam (2016), menjelaskan bahwa syarat sampel terdiri dari Representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak. Sampel penelitian ini adalah semua Mahasiswa Tingkat Akhir Keperawatan di Institus Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda Untuk menentukan besaran sampel pada penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n=\frac{N}{1+N\,(d^2)}$$

$$n=\frac{311}{1+311\,(0{,}05^2)}$$

$$n=\frac{311}{1+311(0{,}0025)}$$

$$n=\frac{311}{1{,}7775}$$

n= 174,96 dibulatkan menjadi 175

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= besar populasi

d^2= Tingkat kepercayaan yang diinginkan

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

3. Teknik Pengambilan Sampel / Pemilihan Subjek Penelitian

a) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proposional agar sampel yang diambil lebih proposional dengan cara :

Jumlah sampel tiap kelas = $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}}$ x jumlah tiap kelas

Berdasarkan data populasi yang diambil dari kelas Keperawatan Tingkat Akhir dengan 2 Kelas A dan B yang diambil, maka pengambilan sampel ini juga harus dihitung setiap strata kelas. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* disajikan dalam tabel di bawah.

No.	Kelas	Perhitungan	Jumlah siswi/kelas
1.	Keperawatan I A	$\frac{175}{311}$x56=31,51	32
2.	Keperawatan I B	$\frac{175}{311}$x50=28,13	28
3.	Keperawatan II A	$\frac{175}{311}$x 45 = 25,32	25
4.	Keperawatan II B	$\frac{175}{311}$x 42 = 23,63	24
5.	Keperawatan III A	$\frac{175}{311}$x 58 =31,63	33
6.	Keperawatan III B	$\frac{175}{311}$x 56 = 31,51	32
	Jumlah		174

Tabel 3.2 perhitungan jumlah sampel

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

b) Kriteria Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria pemilihan yang telah ditetapkan, kriteria pemilihan subjek tersebut terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi adalah karakterisitk umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016)

Kriteria inklusi:

a) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden
b) Mahasiswa keperawatan tingkat I, II, dan III

Kriteria Eksklusi:

a) Mahasiswa tingkat akhir

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehinga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).Adapun variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen dan Dependen.Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah Variabel independent stres belajar. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah motivasi belajar .

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diamati (diukur) merupakan kunci dari definisi operasional. Pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel berdasarkan karakteristik masing-masing variable (Nursalam, 2016).

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

No	Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Variabel independen Stress Belajar	stres belajar merupakan suatu keadan individu yang mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan belajar dilingkungan sekolahnya dan mahasiswa cederung akan mengalami stres belajar.	kuisioner scoring menggunakan skala yang di tetapkan alat ukur student life stress inventory (SLSI) oleh Gadsella (1991) total 51 item namun ada 45 item yang valid dan 6 item tidak valid. 1=Tidak pernah 2=Jarang sekali 3=Sekali-sekali 4=Sering 5=Setiap waktu	Stres belajar Ringan: 45-89 (1) Stress belajar sedang: 90-134 (2) Stress belajar berat: ≥ 135 (3)	ordinal
2.	Variable dependen, motivasi belajar	motivasi adalah suatu kekuatan seseorang untuk menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan kegiatan, baik bersumber dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang.	kuisioner pengukuran motivasi belajar menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hasibuan (2019). 1=Tidak sesuai 2=Kurang sesuai 3=Sesuai 4=Sangat sesuai	Motivasi belajar tinggi: ≥120 (1) Motivasi belajar sedang: 80-119 (2) Motivasi belajar rendah: 40-79 (3)	ordinal

Tabel 3.3 Definisi Operasional

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

F. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Institus Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda pada tanggal 10-11 juli 2020

G. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

   Sumber data pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data atau peneliti melalui wawancara, angket, observasi atau gabungan ketiganya (Sugiyono, 2014). Data primer pada penelitian ini peneliti mendapatkan dari kuesioner. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014). Data yang diperoleh peneliti dari institus teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda dan peneliti menggunakan bahan – bahan kepustakaan sebagai landasan teori.

2. Instrumen Penelitian

   Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner. Kuesioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi responden. Pada penelitian ini terdapat 2 kuisioner, yaitu :

   a. Kuesioner Stres Belajar

      Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti pada variabel independen berupa kuesioner *Student-life Stress Inventory* (SSI) oleh Gadsella (1991) dengan total 51 item. SSI merupakan instrument yang terdiri dari dua bagian (23 butir bagian pertama dan 28 butir bagian kedua) yang digunakan untuk mengukur sumber stres pada subjek dan reaksi mereka terhadap sumber stres. Jadi SSI mengukur area sumber stres yang dipersepsikan subjek dan respon mereka ketika berada dalam situasi stres tersebut. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan likert. Pada angket penelitian ini responden dihadapkan hanya pada 5 pilihan jawaban Tidak pernah (TP)=1, Jarang sekali (JS)=2, Sekali-sekali (SS)=3, Sering

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

(S)=4, dan Setiap waktu (SW)=5. Setiap pertanyaan yang ditulis dapat di sepakati sebagai pernyataan favoriale dan unfavoriable dimana setiap *favoriabel* adalah pertanyaan yang mendukung atau memihak pada penilaian subjek, sedangkan *unfavoribel* adalah pernyataan yang tidak memihak atau mendukung pada penilaian subjek. Berikut lembar kisi-kisi instrument setelah diuji.

Variabel	**Indikator**	**No Item Pertanyaan**		**Jumlah Item**
		Favourable (+)	**Unfavaourable (-)**	
Stres belajar	Frustasi	-	1,2,3,4,5,6,7	7
	Konflik		8,9,10	3
	Tekanan		11,12,13,14,	4
	Perubahan		15,16,17	3
	Tekanan diri		18,19	2
	Fisiologis		20,21,22,23,24,25,26 ,27,28,29,30,31,32	13
	Emosional		33,34,35,36	4
	Perilaku		37,38,39,40,41,42,43	7
	Kognitif		44,45	2
Jumlah			**45**	**45**

Tabel 3.4 Kisi-kisi **Tabel 3.4** Instrumen Stres Belajar

b. Kuesioner Motivasi Belajar

Merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar . Kuesioner ini terdiri dari 40 item pertanyaan, pengukuran menggunakan skala likert yang diketgorikan menjadi Tidak sesuai (TS)=1, Kurang sesuai (KS)=2, Sesuai (S)=3 dan Sangat sesuai (SS). Setiap pertanyaan yang ditulis dapat di sepakati sebagai pernyataan favoriale dan unfavoriable dimana setiap *favoriabel* adalah pertanyaan yang mendukung atau memihak pada penilaian subjek, sedangkan *unfavoribel* adalah pernyataan yang tidak

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

memihak atau mendukung pada penilaian subjek. berikut lembar kisi-kisi instrument setelah diuji :

Variabel	No Item Pertanyaan		Jumlah Item
	Favourable (+)	Unfavaourable (-)	
Motivasi Belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,	40
Jumlah	**20**	**20**	**40**

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur yang hendak diukur,maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skors total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*constant validity*),berarti semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner tersebut merupakan konsep yang kita ukur (Notoatmojo,2010). Kemudian,untuk mengukur uji validitas kuesioner kebutuhan tidak terpenuhi (unmet needs) dengan menggunakan skala likert digunakan rumus *Pearson Product Moment* :

$$R_{xy} = \frac{n\Sigma xiyi - (\Sigma xi)}{\sqrt{n\Sigma xi^2 - (\Sigma xi)^2\{n\Sigma yi^2 - (\Sigma yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = indeks korelasi yang dicari

x = skor tiap item pertanyaan

y = skor total

n = jumlah responden

Kemudian, adapun keputusan ujinya adalah sebagai berikut :

a. Jika r hitung besar dari r tabel,maka H0 ditolak,artinya variable valid

b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel,maka H0 gagal ditolak, artinya variable tidak valid.

1) Kuesioner Stres Belajar

Uji validitas untuk kuesioner Stres Belajar yang terdiri dari 45 item Pada kuesioner *Student-life Stress Inventory* (SSI) memiliki hasil nilai *Loading factor* diperoleh nilai validitas masing-masing aspek dapat dilihat memiliki korelasi positif yang signifikan yaitu lebih besar dari 0,3. Pada uji validitas ini terdapat item yang gugur pada putaran pertama bernomor 21, 23, 37 dan 45. Pada putaran kedua juga terdapat item yang gugur yaitu bernomor 22. Pada putaran ketiga terdapat item yang gugur yaitu bernomor 18, (Zakiah, 2019).

2) Kuesiner Motivasi Belajar

Uji validitas untuk kuesioner motivasi belajar yang dikembangkan oleh peneliti Hasibuan (2019) terdiri dari 40 item. Responden dalam uji validitas ini adalah sebanyak 76 orang, hasil uji kuesioner dianlisis menggunakan analisis dengan *software* SPSS pada komputer. Dari hasil analisa tersebut didapatkan tingkat siginifikan lebih kecil 0,05% maka kuesioner dikatakan valid, (Hasibuan, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama,dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk mengukur uji reabilitas kuesioner kebutuhan tidak terpenuhi *(unmet needs)* pada pasien kanker payudara dengan menggunakan skal likert dengan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_i = \frac{K\ (1 - \Sigma S^2 I)}{K - I\ St^2}$$

Keterangan :

Ri :koefesien reablitas yang dicari

K : mean kuadrat anntar subjek

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

ΣS^2_1 : mean kuadrat kesalahan

St^2 : varian total

Langkah – langkah perhitungan :

a. Hitung total skor
b. Hitung reablitas dengan rumus alpha cronbach
c. Cari r tabel dengan dk=n-2,α = 0,05

Kemudian,untuk mengetahui kuesioner tersebut reliable akan dilakukan pengujian reabilitas kuesioner dengan bantuan perangkat lunak computer atau SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1) Apabila hasil koefesien alpha lebih besar dari taraf siginifikasi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable
2) Apabila hasil koefesien alpha lebih besar dari taraf signifikasi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable

a) Kuesioner Stres Belajar

Uji Realibilitas ini dilakukan di Universitas Jember pada Januari 2019. Uji realibilitas ini menggunakan Alpha Cronbach. Dalam uji realibilitas r hasil adalah alpha. Jika r alpha > r tabel maka pernyataan tersbut reliable, begitu juga sebaliknya. Pada kuesioner *Student-life Stress Inventory* (SSI) memiliki hasil nilai *Loading factor* diperoleh nilai reliabilitas yang positif yaitu 0,916 ,(Zakiah, 2019).

b) Kuesioner Motivasi Belajar

Uji Realibiltas ini dilakukan di STIKES Murni Teguh pada Agustus 2019 Uji relaibilitas ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Dalam uji realibilitas r hasil adalah alpha. Jika r alpha > r tabel maka pernyataan tersbut reliable, begitu juga sebaliknya. Nilai alpha Cronbach pada uji relibilitas instrument penelitian untuk Motivasi Belajar adalah 0,946 maka instrument ini dianggap reliable (Hasibuan, 2019).

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

I. Prosedur Pengumpulan data

1. Teknik Pengolahan Data

   Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting, maka harus dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan dalam proses pengolahan data terdiri dari :

   a. *Editing* untuk meneliti kelengkapan data dengan cara mengkoreksi data yang telah diperoleh, sehingga dapat dilakukan perbaikan data yang kurang. Peneliti telah mengkoreksi data yang diperoleh, dengan hasil semua data lengkap dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

   b. *Coding* untuk mempermudah dalam pengolahan data dan proses Selanjutnya melalui tindakan mengklasifikasikan data.

   c. *Entry* untuk memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas komputer dengan sistem program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Penelitian ini menggunakan sistem SPSS dengan langkah pertama uji normalitas data kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi.

   d. *Tabulating* untuk penyusunan data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan disajikan serta dianalisis. Peneliti ini melakukan tabulating data dengan cara menghitung rerata dari masing-masing variabel.

   e. Verifikasi, memasukkan data pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan kedalam komputer

   f. Output komputer, hasil yang telah dianalisis oleh komputer kemudian dicetak.

J. Protocol COVID-19

1. Pembatasan Interaksi Fisik

   a. Tidak berdekatan atau berkumpul di keramaian atau tempat-tempat umum, jika terpaksa berada ditempat umum gunakanlah masker.

   b. Tidak menyelenggarakan kegiatan/pertemuan yang melibatkan banyak mahasiswa.

   c. Mengurangi berkunjung kerumah kerabat/teman/saudara dan mengurangi menerima kunjungan/tamu.

   d. Menerapkan *work from home* (wfh).

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

e. Jaga jarak dengan mahasiswa lain minimal 1 meter (saat mengobrol dan bimbingan).
f. Dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan mengatur jarak terdekat sekitar 1-2 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman.
g. Dilarang berkumpul massal dikerumunan dan fasilitas umum.
h. Hindari berkumpul dengan teman
i. Jika anda sakit, dilarang untuk dating ke kampus dan berkumpul bersama teman-teman mahasiswa lainnya

K. Analisa data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan computer software SPSS. Analisa data menggunakan uji non-parametrik karena data berskala pengukuran kategorik atau kulitatif. Uji statistic yang dipilih adalah *Chi-Square*.

1. Analisis Univariat

   Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk analisis Univariat tergantung dari jenis data. Uji Univariat yang akan dilakukan adalah meliputi karakteristik umur responden, dan jenis kelamin responden.

2. Analisis Bivariat

   Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variable dependen dan independen. Dalam penelitian ini uji statistic yang digunakan adalah *Chi Square* dengan menggunakan program computer.

   Syarat uji *Chi Square* :

   a. Sudah dikategorikan skala ukur nominal/ordinal bentuk data kategorik. Tidak boleh ada yang mempunyai nilai harapan/nilai ekspetasi (nilai E kurang dari 1)
   b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan/nilai ekspetasi kurang dari 5, lebih 20% dari keseluruhan sel.
   c. Jika uji *Chi Square* tidak terpenuhi, maka
      1) Bila table 2 x2 dijumpai exspeted kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher exact test.*

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

2) Bila table 2 x2 tidak ada nilai E < 5, maka uji yang dipakai adalah *Continuity Correction.*

3) Bila table lebih dari 2 x 2, missal 2 x 3, 3 x 3 dan sebagainya, maka gunakan uji Pearson *Chi Square*

Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistic digunakan batas kemaknaan 0,05 atau 5%. Kriteria penerimaan Ha adalah Jika X2 Hitung lebih besar dari X2 tabel, maka pengetahuan dan kecemasan pre endoskopi berhubungan secara bermakna.

L. Etika Penelitian

Etika penelitian menjelaskan masalah etika penelitian yang merupakan hal penting dalam suatu penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus memperhatikan (Dahlan, 2014)

1. *Informed consent* (Penjelasan dan Persetujuan)

   Informed consent merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden yang dilakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk bersedia dijadikan responden sebelum penelitian dilakukan. Sebelum melakukan penelitian responden diberikan informasi tentang tujuan penelitian agar responden memahami maksud, tujuan serta dampaknya. Responden yang bersedia diteliti menandatangani lembar persetujuan, pada penelitian ini tidak ada responden yang menolak untuk diteliti. Adapun syarat *informed consent* adalah sebagai berikut :

   a. Aspek bahasa. Bahasa yang digunakan dalam formulir *informed consent* adalah bahasa untuk orang awam.

   b. Aspek kelengkapan dokumen. Pada *footer dan header* formulir harus ada informasi mengenai judul penelitian atau nomor protokol penelitian, versi dan tanggal *informed consent* dibuat, *informed consent* dewasa atau untuk anak, tempat penelitian dan nomor subjek penelitian. Kelengkapan dokumen ini harus ada pada setiap halaman lembar *informed consent*.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

2. *Anonimity* (tanpa nama)

   Kerahasiaan responden tetap terjaga, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu atau berupa inisial dari nama responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Confidentiality adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

M. Alur Penelitian

Alur penelitian memberikan gambaran keseluruhan mengenai prosedur penelitian (Dahlan, 2014). Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat I, II, dan III dan jumlah sebanyak 174 responden mahasiswa keperawatan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda merupakan Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan yang terletak di Jl. Kadrieoening Gg. Monalisa No.77 Samarinda, Kalimantan Timur. Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda merupakan sekolah tinggi ilmu Kesehatan yang mempunyai Motto "Pertama Menuju Tebaik".

Penelitian ini dilakukan menggunakan media google form sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian dengan jumlah populasi 311 responden. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan dari tingkat I sampai dengan tingkat III. setelah dilakukan pengambilan sampling didapatkan populasi setelah dilakukan pengumpulan data responden berjumlah 248 dan dilakukan pemilihan responden dengan acak sehingga mendapatkan responden 174. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2020.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

B. Uji Univariat

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan variabel stress belajar dengan motivasi belajar, dari penelitian ini di dapatkan data demografi yang di tampilakan pada tabel beriku.

Tabel 4.1: Distribusi Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, mahasiswa keperawatan di institut teknologi kesehatan & dan sains wiyata husada samarinda (n=174)

Katagori	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	13.8
Perempuan	150	86.2
Usia		
Remaja 16-24	174	100%

Data pada table 4.1 merupakan distribusi data demografi berdasarkan jenis kelamin, usia. Dari data yang di peroleh di atas dapat dilihat responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan disbanding laki-laki dengan rentang usia 16-24 tahun.

ITKES WHS

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi, Stres Belajar Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan (n=174)

Stres belajar	Frekuensi	Presentase
	n	%
Ringan	22	12.6
Sedang	108	62.1
Berat	44	25.3
Total	174	100

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Dari hasil penelitian didapatkan nilai distribusi frekuensi stres belajar pada mahasiswa tingkat 1, 2 , dan 3 adalah kategori ringan 22 (12,6%), sedang 108 (62.1%), dan berat 44 (25,3%).

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi, Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan (n=174)

Motivasi belajar	Frekuensi	Presentase
	n	%
Rendah	3	1.7
Sedang	159	91.4
Tinggi	12	6.9
Total	174	100

Dari hasil penelitian didapatkan nilai distribusi frekuensi motivasi belajar pada mahasiswa tingkat 1, 2, dan 3 adalah kategori rendah 3 (1.7%), sedang 159 (91,4%), dan tinggi 12 (6.9%).

C. Uji Bivariat

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan variabel stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan, dari penelitian ini di dapatkan data demografi yang di tampilakan pada tabel berikut.

Tabel 4.4: Analisis variabel stress belajar dengan motivasi belajar di institut teknologi kesehatan & saind wiyata husada samarinda(n=174)

		Motivasi belajar								
		Rendah		Sedang		Tinggi				
		n	%	n	%	n	%	Total	%	Nilai p
Stres belajar	**Ringan**	1	4.5	19	86.4	2	9.1	22	12.6	
	Sedang	1	0.9	100	92.6	7	6.5	108	62.1	0.781
	Berat	1	2.3	40	90.9	3	6.8	44	25.3	
Total		3	1.7	159	91.4	12	6.9	174	100	

Data pada table 4.4 merupakan data variabel stress belajar dengan motivasi belajar. Dari data yang di peroleh di atas dapat dilihat. Hasil dari pengolahan data antara hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa menggunakan uji *Pearson Chi Square* didapatkan bahwa *p* value

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

= 0,781 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka *p*> α. Hasil tersebut memiliki arti Ha di tolak dan Ho diterima, dimana tidak ada hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda. (Demolingo, 2018) menyatakan, data ditemukan jika stres rendah maka motivasi belajar tinggi sebaliknya jika stres tinggi maka motivasi belajar akan menurun dikarenakan stres merupakan kondisi psikis yang disebabkan oleh berbagai perasaan yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu hal. Deyisi, Kalalo dan Mario (2018) juga meyatakan bahwa apabila stress rendah maka motivasi belajar tinggi begitupun sebaliknya apabila stress tinggi maka motivasi belajar menurun.

D. Pembahasan

Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan dibahas pada bab ini. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengngidentifikasi stress belajar dengan motivasi belajar dan analisis menggunakan bivariat untuk menganalisis hubungan stress belajar dengan motivasi belajar.

1. Stres belajar

Hasil sebaran data pada stress belajar pada mahasiswa keperawatan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda memiliki nilai rata-rata 113,32 dan nilai tengah 111.50 nilai rentang min-mex 45-184, dapat diartikan dari total responden n (174) didapatkan nilai min-max stress belajar dengan rentang skor 45-184 nilai rata-rata 113,32 dan nilai tengah 111.50.

Data penelitian jumlah responden 174 orang di dapatkan hasil ukur stress belajar ringan sebanyak 22 orang dengan prsentase (12,6%) , hasil ukur stress sedang 108 orang dengan prsentase (62,1%), dan hasil ukur stress belajar berat 44 orang dengan prsentase (25,3%) hal ini disebabkan tuntutan akademik yang harus dijalani dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa (Hasibuan, 2019). Hasil ini berbeda dengan penelitian (Rosyidah, Efendi, Arfah, Jasman, & Pratami, 2020) menyatakan bahwa

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin berada pada kategori tingkat stres berat dengan hasil tertinggi untuk stres berat dialami pada mahasiswa tingkat pertama, dan sejalan dengan penelitian (Purwati, 2012) pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang dimana mahasiswa pada tahun pertama mengalami stres akademik akibat berbagai tuntutan, stres akademik semakin meningkat pada saat usia semakin bertambah. Stres akademik meningkat karena adanya sebuah tekanan yang dialami oleh seseorang dengan berbagai tuntutan akademik baik bersumber dari internal maupun eksternal. Kemampuan pengelolaan terhadap stress akademik yang baik dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, proses pembelajaran yang tidak membingungkan (Purwati, 2012).

Desmita (2014) mengungkapkan bahwa stres akademik sebagai ketegangan emosional yang muncul dari peristiwa-peristiwa kehidupan di tempat belajar dan perasaan terancam keselamatan atau harga diri peserta didik sehingga memunculkan reaksi-reaksi fisik, psikologis, dan tingkah laku yang berdampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi akademik. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengungkap aspek fisik, emosi, kognitif dan perilaku. Jika dilihat dari indikator setiap aspek nilai rata-ratanya juga menunjukan tidak ada perbedaan stres akademik (Dewanti, 2016).

2. Motivasi belajar

Hasil sebaran data pada stress belajar pada mahasiswa keperawatan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda memiliki nilai rata-rata 100,79 dan nilai tengah 100 nilai rentang min-mex 53-156, dapat diartikan dari total responden n (174) didapatkan nilai min-max stress belajar dengan rentang skor 53-156 nilai rata-rata 100,79dan nilai tengah 100.

Data penelitian jumlah responden 174 orang di dapatkan hasil ukur motivasi belajar rendah sebanyak 3 orang dengan prsentase (1.7%)

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

, hasil ukur motivasi belajar sedang 159 orang dengan prsentase (91,4%), dan hasil ukur motivasi belajar tinggi 12 orang dengan presentase (6.9%). Hal ini disebabkan Minat belajar untuk memicu motivasi belajar mahasiswa sehingga ada beberapa faktor yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar (Twincardo, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purba, 2012) menyatakan bahwa hasil penelitian mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul bahwa cita-cita dan aspirasi yang tinggi menunjukan motivasi belajar rendah. Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul bahwa cita-cita dan aspirasi yang tinggi menunjukan motivasi belajar tinggi. Mahasiswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita- cita (Dimyati & Mujiono, 2002). Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita (Hamzah, 2007). Menurut Suciati dan Prasetya (2001 dalam Nursalam & Efendi, F. 2008) Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan keinginan. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri (Purba, 2012), dan sejalan dengan penelitian (Irmalia, 2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran mahasiswa motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi (Irmalia, 2001). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Puspitha, Sari, & Oktaria, 2018) menyatakan bahwa hasil penelitian dari pengisian MSSQ untuk tingkat stres, umumnya mahasiswa mengalami tingkat stres sedang. Banyaknya mahasiswa yang mengalami stres sedang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakasa yang juga meneliti mahasiswa kedokteran. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perbedaan jenis kuesioner yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak menilai tingkat stres sangat berat. Akan tetapi, dari penelitian sebelumnya dikatakan tingkat stres sedang merupakan tingkatan stres yang banyak dialami mahasiswa kedokteran.

3. Hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa

Hasil dari pengolahan data antara hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa menggunakan uji *Pearson Chi Square* didapatkan bahwa *p* value = 0,781 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka *p*> α. Hasil tersebut memiliki arti Ha di tolak dan Ho diterima, dimana tidak ada hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti, (Demolingo, 2018) menyatakan bahwa hasil menunjukan tidak ada hubungan antara stres dengan motivasi belajar. Dari hasil data ditemukan jika stres rendah maka motivasi belajar tinggi sebaliknya jika stres tinggi maka motivasi belajar akan menurun dikarenakan stres merupakan kondisi psikis yang disebabkan oleh berbagai perasaan yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu hal. Hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universittas Sam Ratulangi Manado pada semester v didapatkan bahwa mahasiswa perempuan lebih rentan mengalimi stres dibandingkan mahasiswa laki-laki.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Penelitian yang memperkuat dan mendukung penelitian ini yaitu (Rangga, 2019) menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan motivasi belajar. Deyisi, Kalalo dan Mario (2018) juga menguatkan tentang hubungan tingkat stress dengan motivasi belajar pada mahasiswa tidak memiliki hubungan. Hasil tersebut didapatkan bahwa apabila stress rendah maka motivasi belajar tinggi begitupun sebaliknya apabila stress tinggi maka motivasi belajar menurun. Jumlah responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Apabila stres pada mahasiswa profesi ditinjau dari jenis kelamin, maka perempuan memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dari pada laki–laki.. Penelitian ini pun sejalan dengan (Misliani, & Firdaus, 2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan motivasi belajar. Berdasarkan data didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara stres terhadap motivasi. Semua orang pasti pernah berada dalam kondisi stres, baik laki-laki maupun perempuan, apalagi seorang mahasiswa yang senantiasa berkutat dengan tugas maupun ujian selama perkuliahan. Kondisi stres dapat direspon berbeda-beda pada setiap orang. Stres bisa dipersepsikan sebagai suatu yang positif dan bisa dipersepsikan sebagai suatu yang negatif (Videback, 2011). Ada yang ketika mengalami stres akan membuat seseorang semakin termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan stres yang dialami, dan adapula sebaliknya, yaitu ketika seseorang yang mengalami stres akan semakin menurunkan motivasi (Stuart, 2013).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hasibuan, 2019) dengan judul ”hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang menjalani pendidikan di sekolah tinggi ilmu kesehatan murni teguh” menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hubungan yang signifikan antara stres belajar dengan motivasi belajar, dengan nilai sig. 0.000. Hal ini membuktikan bahwa stres belajar memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa. Menurut asumsi peneliti bahwa dengan adanya stres belajar akan memicu terjadinya

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

penurunan motivasi belajar pada mahasiswa dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Seorang remaja dapat meredam stresnya dengan berada dekat dengan kerabat akrabnya. Seorang remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan ibu dapat lebih efektif dalam mengatasi stres. Dukungan besar yang lain, berupa dukungan teman-teman sebaya. Orang-orang yang memberikan dukungan dan keyakinan kepada remaja untuk dapat menyelesaikan masalah secara efektif, kemudian remaja yang mendapat dukungan akan merasa dicintai dan berharga karena mengetahui orang di sekitarnya begitu peduli padanya (Santrock, 2011) dalam (Pusphita, 2017).

Kesadaran dari individulah yang membuat individu terdorong untuk belajar. Meskipun awalnya motivasi datang dari luar namun untuk meyakinkan sebuah motivasi, maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melakukannya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator tingkah laku mahasiswa yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri seperti, Mahasiswa mulai mengerjakan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu, dan berusaha menyelesaikannya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara kelompok, Berkunjung ke rumah atau kos teman, kakak kelas maupun ke rumah dosen atau situasi-situasi lain dalam rangka mendapatkan bahan masukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, Mahasiswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar, dan Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada di kampusnya (Masni, 2015).

Hasil penelitian (Livana dkk, 2020) menunjukkan bahwa terdapat penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19. Salah satu penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19 yang banyak diunggapkan responden adalah tugas perkuliahan dan mahasiswa merasa bosan karena berada dirumah saja. Sedangkan hasil penelitian (Saragih & Sari, 2019) motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik covid-19 yang diperoleh dengan kategori sangat baik, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Universitas Kuningan memiliki motivasi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik Covid-19. Masa pandemik covid-19 tidak menghalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukan hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di intitut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda didapatkan, dari sampel 174 responden terdapat 108 (62,1%) responden berada dalam kategori stress belajar sedang dan terdapat 159 (91,4%) responden yang beada dalam kategori motivasi belajar sedang, dari hasil tersebut didapatkan bahwa variabel motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh stress belajar, ada banyak factor lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini didapatkan nilai *p* value = 0,781 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka *p*> α. Hasil tersebut memiliki arti Ha di tolak dan Ho diterima, dimana tidak ada hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Institut Pendidikan

   Intitusi pendidikan khususnya program studi keperawatan diharapkan lebih memperhatikan psikologis mahasiswa keperawatan

2. Bagi Peneliti Lain

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara kuantitaf membahas tentang cara mengatasi stres belajar dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Skema 3.2 Alur Penelitian

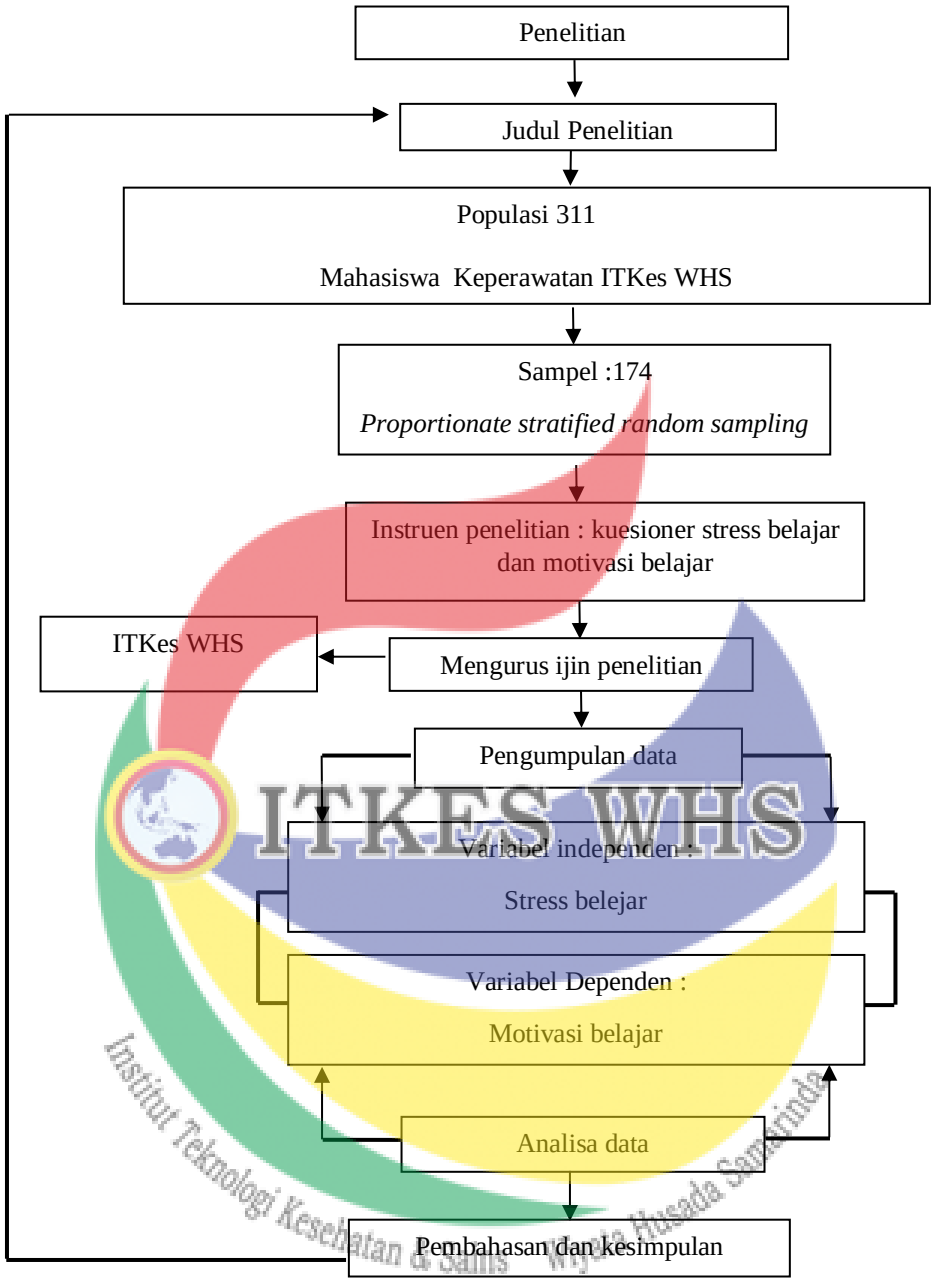

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Sri Mendari, S. Suci Kewal. (2015). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *XIII*, *No.2*, 1–13.

Anisaturizqi, I. (2015). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen Dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013*. 1–72.

Anita, I. W. A. W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *P2M STKIP Siliwangi*, *2*(2), 246. Https://Doi.Org/10.22460/P2m.V2i2p246-251.184

Anwar, S. (2017). Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah. *Fakultas Adab Dan Humaniora UIN ALAUDDIN Makassar*, 1–94. Https://Doi.Org/10.1017/CBO9781107415324.004

Aprianto, Muammar Ardian, A. Sai. Hasan Basri. (2015). *Fenomena Stres Belajar Peserta Didik Smk 1 Moyudan*. 1–93.

Aryani, F. (2016). *Stres Belajar,Suatu Pendekatan Intervensi Konseling*.

Bellinawati, N. (2015). *Perbedaan Faktor Risiko Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Angkatan 2012,2013, Dan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. 1–54.

Demolingo, D. P. A. (2018). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1).

Dewanti, D. E. (2016). Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa BIDIKMISI Dan Non-BIDIKMISI FIP UNY. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, *12*(5), 580–589. Retrieved From Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fipbk/Article/View/6243

Embo, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*. 1–14.

Hasibuan, M. T. D. (2019). Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh. *Indonesian Trust Health Journal*, *2*(1), 128–131. Https://Doi.Org/10.37104/Ithj.V2i1.24

Ika, R., & Sari, P. (2013). *Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar , Motivasi Belajar , Dan Lingkungan Belajar*. Https://Doi.Org/10.1071

Ilmu-Ilmu, E. A. F. (2012). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Kesehatan Program Keperawatan Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan*.

ITKES WHS

Intan, A. D. (2017). Gaya Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Ekp*, *13*(3), 1–218.

Interaksi, H., Guru, I., Dan, B., Dengan, S., & Belajar, M. (2014). *HUBUNGAN INTERAKSI INTERPERSONAL GURU*.

Irmalia, A. S. (2001). Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa Irmalia Susi Anggraini *. *Jurnal Mahasiswa*, (1), 100–109.

Livana Dkk. (2020). " Tugas Pembelajaran " Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *3*(2), 203–208.

Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, *5*(1), 34–45.

Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dinamika Pendidikan*, *V*, *No.2*, 134–146.

Memperoleh, U., Sarjana, G., Universitas, P., Semarang, N., & Anisaturizqi, I. (2015). *Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013*.

Muammar Syarif Mifthahurrachman. (2015). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XIII, No.1, Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *XIII13*(1), 10–19.

Penelitian, J. H., Kepustakaan, K., & Pendidikan, B. (2020). *Jurnal Kependidikan:* *6*(2), 165–175.

Purba, E. S. (2012). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Pararel Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul*.

Purwati, S. (2012). Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Ui*, *5*, 98.

Pusphita, F. Cahya. (2017). *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 1–62.

Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relation Between Stress And Learning Motivation Of First Year Medical Student In Medical Faculty Of Lampung University*. *7*(3), 24–33.

Rosyidah, I., Efendi, A. R., Arfah, M. A., Jasman, P. A., & Pratami, N. (2020). Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas. *Jurnal Abdi*, *2*(1), 33–39.

Saragih, N. A., & Sari, D. N. (2019). *Analisis Coping Stress Dalam Motivasi*

ITKES WHS

Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Pada Mata Kuliah Statistika.

Sebagai, S., & Kedokteran, S. (2015). *Perbedaan f a k t o r Risiko Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Angkatan 2012 , 2013 , Dan 2014 f a k u l t a s k e d o k t e r a n Universitas Muhammadiyah Palembang Oleh :*

Susanti, R. (2014). *Hubungan Interaksi Interpersonal Guru Biologi Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Purwareja Klampok Banjarnegara*. 1–102.

Terhadap, D., & Belajar, P. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Pendidikan*, *5*(2), 134–146. Https://Doi.Org/10.15294/Dp.V5i2.4922

Wijayanti, Agnes Erida & Kusumawati, A. S. (2014). Gambaran Stres Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *Vol. 10*(2), 130–136.

Winahyujati, Elista Tri. (2014). Tingkat Stres Belajar Siswa Belajar SMP Yang Mempersiapkan Ujian Nasional. *Winahyujati, Elista Tri. (2014). Tingkat Stres Belajar Siswa Belajar SMP Yang Mempersiapkan Ujian Nasional.*

Zakiah, K. N. (2019). *Hubungan Gegar Budaya Dengan Stres Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Di Universitas Jember*. 1–133.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

LAMPIRAN

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Samarinda, 15 Juni 2020

Nomor : -
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Kepada Yth.

Wakil Rektor I

Ibu Chandra Sulistyorini, SST, M.Keb

Di –

Tempat

Dengan Hormat

Teriring salam dan doa semoga ALLAH SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka saya mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan Ijin kepada saya untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan di tempat di tempat yang Bapak/Ibu Pimpinan.

Adapun Identitas saya yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Victor Dhapo Dango

Nim : !6.0423.758.01

Semester : VII A

Program Studi : S1-Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Stress Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Di Institus Teknologi Kesehatan & Sainst Wiyata Husada Samarinda

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih

Mahasiswa

Victor Dhapo Dango
NIM 16042375801

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

itkeswhs
itkeswhs
www.itkeswhs.ac.id
info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur. Telp/Fax (0541) 7272411

Nomor : 494 /ITKES-WHS/LT/2020 16 Juni 2020
Perihal : Pemberian ijin

Yth. Sdr. Victor Dhapo Dango
Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda
di _
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara perihal Permohonan ijin penelitian, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengijinkan untuk melakukan kegiatan tersebut, dengan ketentuan peneliti harus taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

[redacted]

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES)
Wiyata Husada Samarinda
Jl. Kaderie Oening No.77 Samarinda Kalimantan Timur Telp/Fax. (0541) 7272431
www.stikeswhs.ac.id | info@stikeswhs.ac.id

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1.	Nama	: Victor Dhapo Dango
2.	Jenis kelamin	: Laki-Laki
3.	Tempat tanggal lahir	: Muara Wahau, 30 September 1996
4.	Agama	: Khatolik
5.	Alamat	: Jl. Paus RT 16, Desa Wanasari, Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur
6.	No. Hp	: 082154877373
7.	Email	: Victordhap004@gmail.com
8.	Program studi	: S1-Ilmu Keperawatan
9.	NIM	: 16.0423.758.01
10.	Judul skripsi	: Hubungan Stress Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Di Institus Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda
11.	Dosen pembimbing	: 1. Ns. Zainuddin Saleh S.Kep., M.Kep 2. Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini S.kep.,M.S

B. Riwayat Pendidikan

1.	SD	: SDN 008 Muara Wahau
2.	SMP	: SMP N 2 Muara Wahau
3.	SMK	: SMK N 1 Muara Wahau

Samarinda, 21 Juli 2020

Penelit

Victor Dhapo Dango

KODE RESPONDEN:

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I Calon Responden Penelitian

Di –

Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Victor Dhapo Dango

NIM : 16.0423.758.01

No.Hp : 082154877373 (Telp/WA)

Saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains (ITKES) Wiyata Husada Samarinda. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Stress Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Institus Teknologi Keperawatan & Sains Wiyata Husada Samarinda".

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya memohon kesediaan teman-teman sekalian untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Segala informasi yang ada akan dijaga kerahasiaannya dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika teman-teman bersedia, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab/mengisi kuesioner yang saya sertakan.

Apabila teman-teman mengalami kendala atau kesulitan dalam pengisian kuesioner yang ada, teman-teman dapat menghubungi saya selaku peneliti melalui nomor telpon yang tertera diatas. Atas perhatian dan kesediaan teman-teman saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Victor Dhapo Dango

NIM: 16.0423.758.01

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

KODE RESPONDEN:

LEMBAR PERSETUJUAN (*Informed Consent*)
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : _____

Usia : _____

No.Hp yang bisa dihubungi : _____

Alamat : _____

_____

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari:

Nama : Victor Dhapo Dango

NIM : 16.0423.758.01

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan ITKES WHS

Judul Penelitian : Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Pendidikan Di Institus Tekologi Keperawatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Setelah membaca dan mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini, maka saya telah memahami bahwa prosedur ini tidak akan memberikan dampak resiko apapun pada saya. Kerahasiaannya akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini, saya menyatakan dengan sukarela serta dalam keadaan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk bersedia berpartisipasi menjadi responden dan akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya dalam penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Samarinda, …… 2020

Yang membuat pernyataan,

_____

(Nama Lengkap dan Tanda Tangan)

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

LEMBAR PENJELASAN PENGISISAN KUESIONER

Nama Inisial (Tn/Ny) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian: Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menghadapi situasi dikehidupan sehari-hari. Terdapat tiga pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu:

Instrumen Stres Belajar

1= Tidak pernah

2= Jarang sekali

3= Sekali-sekali

4= Sering

5= Setiap waktu

Instrumen Motivasi Belajar

1= Tidak sesuai

2= Kurang sesuai

3= Sesuai

4= Sangat sesuai

Selanjutnya, Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk menjawab dengan cara memberikan tanda **Check List (√)** pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i selama ini. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu isilah sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sesungguhnya, yaitu berdasarkan jawaban pertama yang terlintas dalam pikiran Bapak/Ibu/ Saudara.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data dibawah ini dengan memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.
2. Bila ada pernyataan yang kurang dimengerti, anda dapat menanyakannya kepada peneliti.
3. Usia : ☐ 16 – 20 ☐ 26 - 30 ☐ 21 – 25
4. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
5. Mahasiswa Keperawatan : ☐ 1A ☐ 2A ☐ 3A ☐ 1B ☐ 2B ☐ 3B

Instrumen Stres Belajar

Isilah salah satu dari 5 skala poin di format Likert di bawah ini.

1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang Sekali, 3 = Sekali-Sekali, 4 = Sering, 5 = Setiap Waktu

No	Masalah	1	2	3	4	5
1	Saya mengalami frustrasi karena tertunda dalam menyelesaikan kuliah saya					
2	Saya merasa frustrasi saat menghadapi hambatan yang menghalangi dalam mencapai tujuan.					
3	saya mengalami kekurangan sumber daya (uang untuk keperluan, membeli buku-buku, dsb)					
4	saya mengalami kegagalan dalam melaksanakan apa yang sudah saya rencanakan					
5	Saya merasa frustrasi saat tidak diterima dengan baik oleh lingkungan social					
6	Saya merasa frustrasi saat gagal dalam menjalin relasi dengan lawan jenis					
7	Saya merasa frustrasi saat menyianyiakan kesempatan					

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

	meskipun sebenarnya saya mampu melakukannya.					
8	Saya menjadi dilema karena dihadapkan pada beberapa alternatif yang menyenang-kan					
9	Saya menjadi dilema karena dihadapkan pada beberapa alternatif yang tidak saya sukai					
10	Saya menjadi dilema karena dihadapkan pada tujuan yang mengandung konsekuensi positif sekaligus negatif					
11	Saya merasa tertekan akibat persaingan (tentang nilai mata pelajaran, pekerjaan, hubungan dengan pacar dan/atau teman)					
12	Saya merasa tertekan dengan batas waktu yang ditetapkan (penyerahan paper, pembayaran yang harus dilakukan, dsb) yang terbatas					
13	Saya merasa tertekan karena banyaknya tugas yang harus saya selesaikan					
14	Saya merasa tertekan karena bermasalah dalam berelasi dengan orang lain (keluarga dan/atau teman, harapan-harapan, dan tanggung jawab pekerjaan)					
15	Saya menghadapi perubahan cepat dan tidak menyenangkan					
16	Saya menghadapi terlalu banyak perubahan yang muncul pada saat yang bersamaan					
17	Saya mengalami perubahan yang menganggu tujuan yang hendak saya capai					
18	saya senang diperhatikan dan disayangi semua orang					
19	saya sangat was-was terhadap sesuatu dan pada setiap orang					
20	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah berkeringat					
21	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah gagap (tidak dapat berbicara dengan jelas).					
22	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah gemetar					

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

	(cemas, menggigit kuku, dsb)					
23	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah gelisah (berjalan cepat, dari suatu tempat ke tempat yang lain)					
24	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah kelelahan					
25	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah sakit perut					
26	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah sesak napas					
27	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah merasa sakit punggung, otot kejang (kram), mengertak-kan gigi					
28	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah gatal-gatal (alergi)					
29	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah merasa sakit kepala migrain, tekanan darah tinggi, jantung berdetak kencang					
30	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah mengalami radang sendi (arthritis), badan sakit semua semua (meriang)					
31	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah terserang virus, demam dan flu					
32	Saat saya mengalami keadaan stres, saya kehilangan berat badan (tidak dapat makan)					
33	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah merasa takut, cemas, dan khawatir					
34	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah marah					
35	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah merasa bersalah					
36	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah murung (sedih, depresi)					
37	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah menangis					
38	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah menyerang orang lain (verbal dan fisik)					
39	Saat saya mengalami keadaan stres, saya mudah merusak					

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

	diri sendiri (memakai narkoba, minum alkohol, dsb)					
40	Saat saya mengalami keadaan stres, saya cepat marah terhadap orang lain					
41	Saat saya mengalami keadaan stres, saya berusaha bunuh diri					
42	Saat saya mengalami keadaan stres, saya sering membela diri					
43	Saat saya mengalami keadaan stres, saya sering menyendiri					
44	Berdasarkan kondisi stres yang saya alami, saya mencoba menganalisa sejauh mana saya mengalami stres					
45	Berdasarkan kondisi stres yang saya alami, saya melakukan instropeksi tentang strategi penyelesaian masalah yang paling efektif yang telah saya lakukan					

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen ini berisi 40 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan pilihlah jawaban pada bagian sebelah kanan dari setiap soal yang ada. Berikan tanda check list (√) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan yang anda rasakan, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

1= Tidak sesuai 2= Kurang sesuai 3= Sesuai 4= Sangat sesuai

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya berusaha hadir tepat waktu dikelas untuk mengikuti perkuliahan				
2	Saya berusaha hadir setiap hari dikampus				
3	Saya mengikuti perkuliahan didalam ruangan hingga pelajaran selesai				
4	Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti perkuliahan				
5	Siapapun dosen yang mengajar, saya tetap semangat mengikuti perkuliahan				
6	Saya mengulang pembelajaran dirumah dengan jadwal belajar yang teratur				
7	Saya senang memahami kembali soal atau materi yang sulit				
8	Saya senang mencari jalan keluar ketika menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam belajar				
9	Saya senang mengajak teman berdiskusi untuk membahas materi pembelajaran				
10	Saya memperhatikan pengajaran yang diberikan dosen dengan baik				
11	Mencapai prestasi yang lebih baik disetiap semester merupakan hal yang penting bagi saya				
12	Saya suka bertanya kepada dosen jika saya kurang mengerti dengan materi pembelajaran				
`13	Saya mempunyai target yang jelas dalam mencapai prestasi belajar				
14	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri				
15	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

16	Saya mengisi kekosongan waktu pelajaran dengan membaca buku pelajaran				
17	Saya mencatat penjelasan dari dosen yang saya anggap penting				
18	Saya selalu bersemangat dalam belajar				
19	Saya mengisi kekosongan waktu pelajaran dengan mengerjakan tugas yang belum terselesaikan				
20	Saya mengisi kekosongan waktu pelajaran dengan membaca buku pelajaran				
21	Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti perkuliahan				
22	Jika dosen telah hadir diruangan terlebih dahulu, saya memilih tidak masuk perkuliahan				
23	Saya memilih untuk tidak mengikuti perkuliahan, jika mata kuliah itu tidak saya sukai				
24	Saya sering keluar ruangan saat perkuliahan sedang berlangsung				
25	Saya memilih untuk tidak mengikuti perkuliahan, jika mata kuliah itu dibawakan oleh dosen yang saya tidak sukai				
26	Saya hanya mengulang pembelajaran dirumah, jika ada tugas atau ulangan esok hari				
27	Saya tidak senang dengan perkuliahan, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti				
28	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
29	Saya tidak suka jika dosen memberikan tugas				
30	Saya mengobrol dengan teman ketika dosen sedang menjelaskan				
31	Saya menerima dengan lapang dada berapapun nilai yang saya dapat di setiap semester, karena benar saya kurang belajar				
32	Saya termotivasi didalam belajar jika saya menyukai dosennya				
33	Prestasi belajar bukan hal yang prioritas bagi saya				
34	Saya selalu meminta bantuan kepada teman untuk mengerjakan tugas				
35	Saya mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tugas tersebut terselesaikan				

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

36	Saya merasa tidak perlu belajar di luar jam perkuliahan				
37	Saya tidak pernah mencatat penjelasan dari dosen				
38	Saya merasa tidak bisa konsentrasi dalam belajar				
39	Saya merasa jenuh mengikuti perkuliahan				
40	Saya lebih senang mengobrol dikantin jika ada jam pelajaran kosong				

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Frequencies

Statistics

jenis_kelamin

N	Valid	174
	Missing	0

jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	13.8	13.8	13.8
	Perempuan	150	86.2	86.2	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

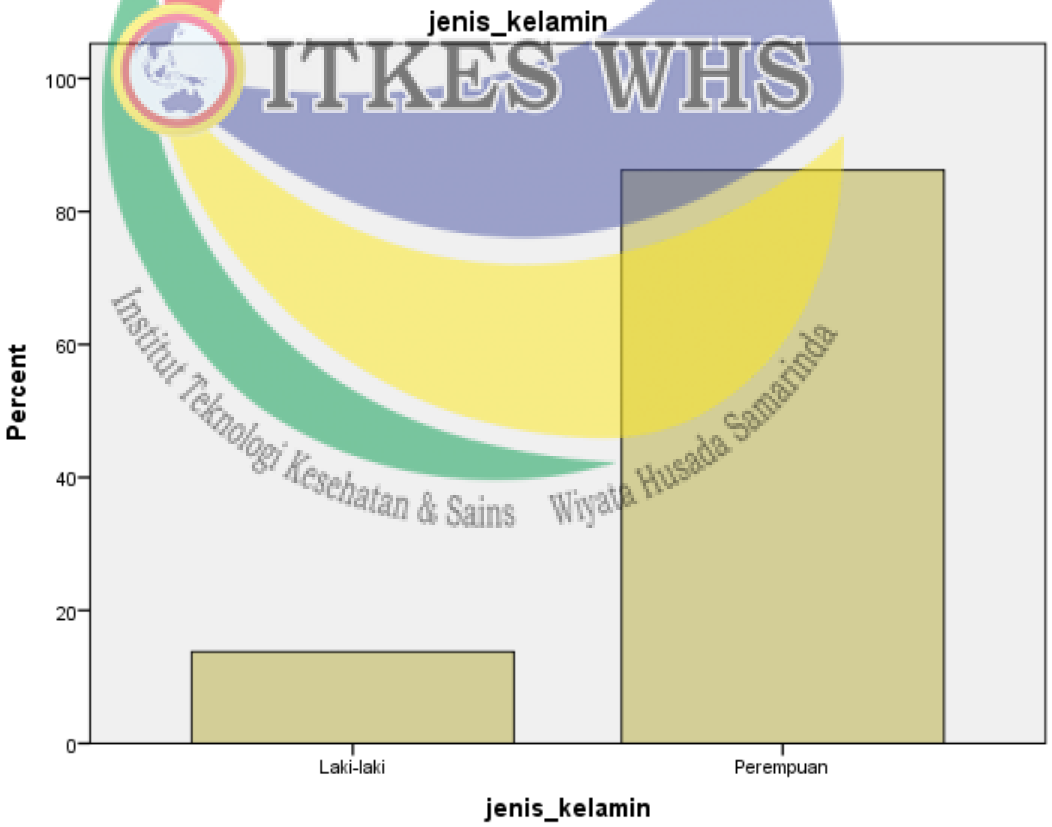

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Frequencies

Statistics

Usia

N	Valid	174
	Missing	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	10	5.7	5.7	5.7
	19	56	32.2	32.2	37.9
	20	67	38.5	38.5	76.4
	21	31	17.8	17.8	94.3
	22	9	5.2	5.2	99.4
	24	1	.6	.6	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

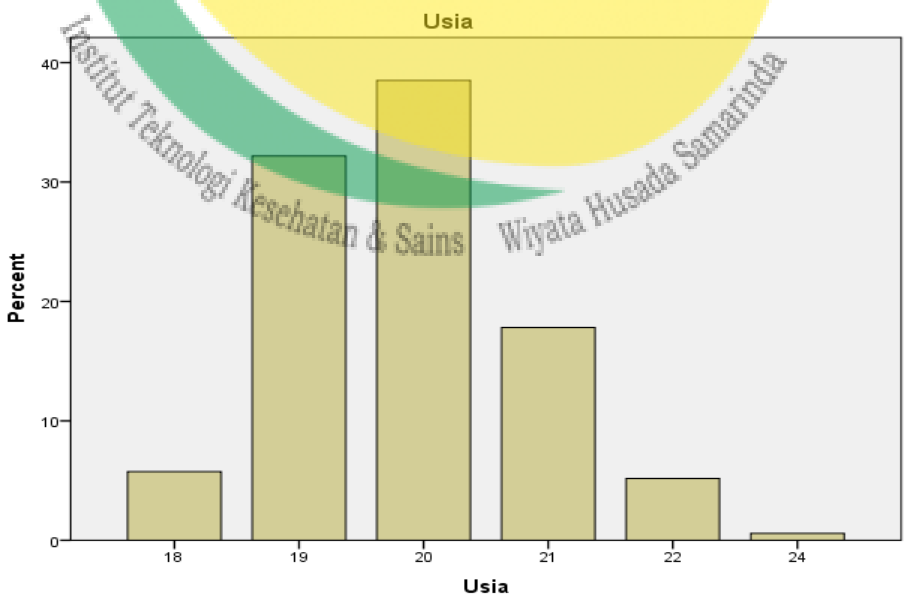

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains
Wiyata Husada Samarinda

Statistics

Stres_belajar

N	Valid	174
	Missing	0

Stres_belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	stres belajar berat	44	25.3	25.3	25.3
	stres belajar ringan	22	12.6	12.6	37.9
	stres belajar sedang	108	62.1	62.1	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

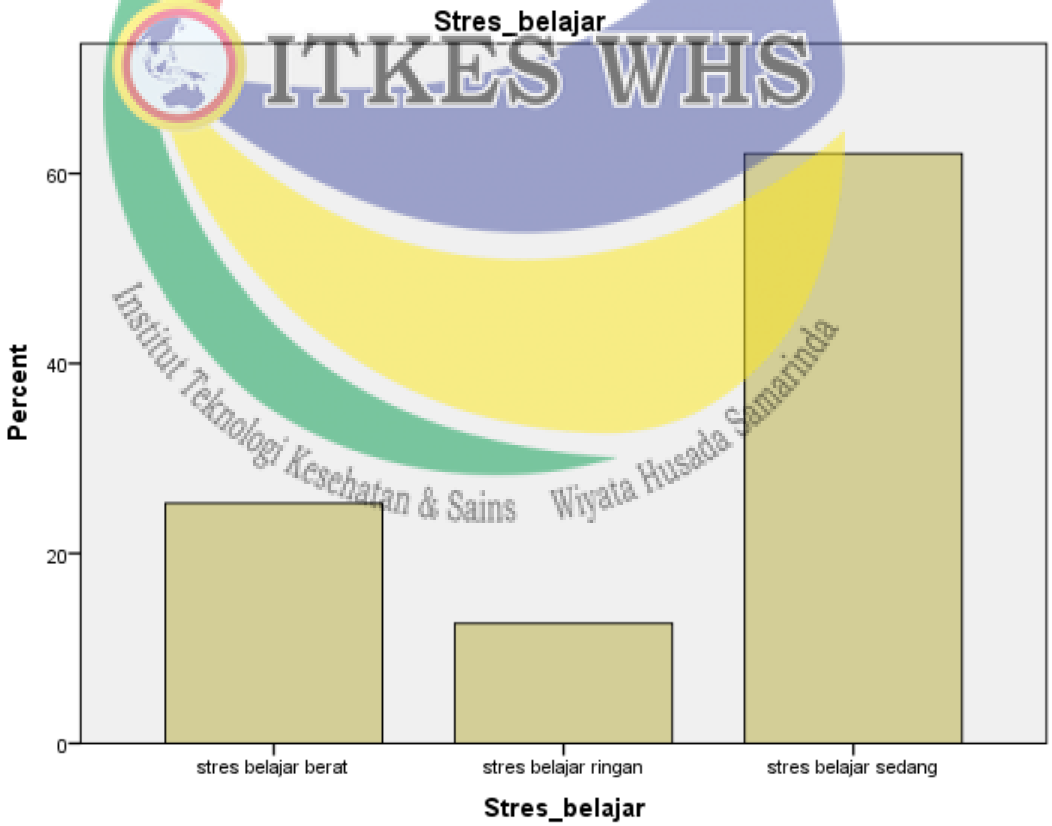

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Statistics

Motivasi_belajar

N	Valid	174
	Missing	0

Motivasi_belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	motivasi belajar rendah	3	1.7	1.7	1.7
	motivasi belajar sedang	159	91.4	91.4	93.1
	motivasi belajar tinggi	12	6.9	6.9	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

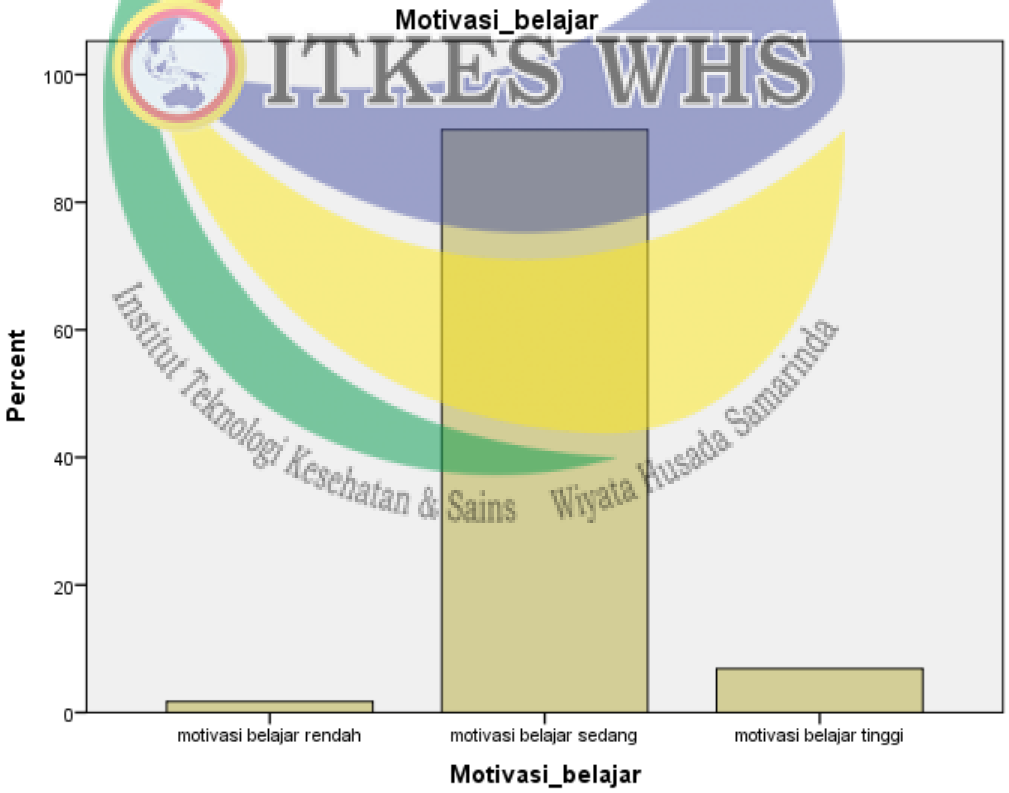

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stres_Belajar * Motivasi_Belajar	174	100.0%	0	0.0%	174	100.0%

Stres_Belajar * Motivasi_Belajar Crosstabulation

			Motivasi_Belajar	
			motivasi belajar rendah	motivasi belajar sedang
Stres_Belajar	stres belajar berat	Count	1	40
		% within Stres_Belajar	2.3%	90.9%
		% within Motivasi_Belajar	33.3%	25.2%
		% of Total	0.6%	23.0%
	stres belajar ringan	Count	1	19
		% within Stres_Belajar	4.5%	86.4%
		% within Motivasi_Belajar	33.3%	11.9%
		% of Total	0.6%	10.9%
	stres belajar sedang	Count	1	100
		% within Stres_Belajar	0.9%	92.6%
		% within Motivasi_Belajar	33.3%	62.9%
		% of Total	0.6%	57.5%
Total		Count	3	159

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

	% within Stres_Belajar	1.7%	91.4%
	% within Motivasi_Belajar	100.0%	100.0%
	% of Total	1.7%	91.4%

Stres_Belajar * Motivasi_Belajar Crosstabulation

		Motivasi_Belajar	Total
		motivasi belajar tinggi	
Stres_Belajar	stres belajar berat	Count	3	44
		% within Stres_Belajar	6.8%	100.0%
		% within Motivasi_Belajar	25.0%	25.3%
		% of Total	1.7%	25.3%
	stres belajar ringan	Count	2	22
		% within Stres_Belajar	9.1%	100.0%
		% within Motivasi_Belajar	16.7%	12.6%
		% of Total	1.1%	12.6%
	stres belajar sedang	Count	7	108
		% within Stres_Belajar	6.5%	100.0%
		% within Motivasi_Belajar	58.3%	62.1%
		% of Total	4.0%	62.1%
Total		Count	12	174
		% within Stres_Belajar	6.9%	100.0%
		% within Motivasi_Belajar	100.0%	100.0%
		% of Total	6.9%	100.0%

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.752[a]	4	.781	.856
Likelihood Ratio	1.495	4	.827	.894
Fisher's Exact Test	2.854			.550
N of Valid Cases	174			

a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,38.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

HUBUNGAN STRES BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN YANG MENJALANI PENDIDIKAN DI INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

Victor[1], Zainuddin[2], Wahyu Dewi[3]
victordhap004@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Mahasiswa menyatakan bahawa penyebab stress belajar yang mereka alami yaitu karena, jadwal mata kuliah yang tidak sesuai, tugas kuliah, dan ujian praktek/osce, yang kurang efektif. Stres mampu mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Minat belajar yaitu alat untuk memicu motivasi belajar mahasiswa sehingga ada beberapa faktor yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar. Banyak kejadian tersebut menyebabkan diantara mereka untuk tidak melanjutkan kuliah, tidak semangat belajar sehingga menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat 1, 2, dan 3 yang menjalani pendidikan di institute teknologi & sains wiyata husada samarinda. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. **Hasil** penelitian dari pengolahan data antara hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa menggunakan uji *pearson chi square* didapatkan bahwa *p* voulue = 0,781 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka *p*> α. **Kesimpulan** Diharapkan Bagi Intitusi pendidikan khususnya program studi keperawatan diharapkan lebih memperhatikan psikologis mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci : Stres belajar, Motivasi belajar, mahasiswa keperawatan

[1]Mahasiswa program studi keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
[2]Praktisi Keperawatan RSUD Abdoel Wahab Sjahranie
[3]Dosen program studi keperawatan, Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

RELATIONSHIP OF LEARNING STRESS WITH LEARNING MOTIVATION IN NURSING STUDENTS IN EDUCATION AT THE INSTITUTE OF HEALTH TECHNOLOGY & SCIENCE WIYATA HUSADA SAMARINDA

Victor[1], Zainuddin[2], Wahyu Dewi[3]
victordhap004@gmail.com

ABSTRACT

Background Students stated that the causes of learning stress they experienced were due to inappropriate course schedules, lecture assignments, and ineffective practical exams. Stress can influence student interest in learning. Learning interest is a tool to trigger student learning motivation so that there are several factors that can optimize learning motivation, namely aspirations, learning abilities, student conditions, environmental conditions, dynamic elements in learning. Many of these incidents caused them not to continue their studies, not enthusiastic about learning, thus reducing student motivation. **The purpose** of this study was to determine the relationship between learning stress and learning motivation in nursing students who are undergoing education at the Institute of Health & Science Technology Wiyata Husada Samarinda. This research **method** is a quantitative study with an analytic descriptive approach. The sample in this study were nursing students level 1, 2, and 3 who underwent education at the Institute of Technology & Science Wiyata Husada Samarinda. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling. **The results** of the study of data processing between the relationship between learning stress and learning motivation in students using the Pearson Chi Square test showed that p voulue = 0.781 with a significant level (α) of 0.05, then p> α. **Conclusion** It is hoped that educational institutions, especially nursing study programs, are expected to pay more attention to the psychology of nursing students.

Keywords: Learning stress, learning motivation, nursing students

[1] Student of nursing study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda
[2]Abdoel Wahab Sjahranie Hospital Nursing Practitioner
[3] Lecturer of nursing study program, Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas dengan batasan umur sekitar 18 – 30 tahun (Hartaji, 2012) dalam (Anwar, 2017). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012) dalam (Anwar, 2017).

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada saat semua orang tidak mengenal batas usia, dan berlansung seumur hidup (Long Life Educational). Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif (Iskandar, 2012) dalam (Intan, 2017). Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Tuntutan akademik yang harus dijalani akan menjadi faktor pemicu dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Kehidupan akademik bukan hanya datang kekampus, menghadiri kelas, ikut dalam ujian dan akhirnya lulus, akan tetapi banyak proses yang harus dilalui dan ini berhubungan dengan stres dan motivasi belajar, Menurut Mc Nerney dalam Yosep (2007) dalam (Hasibuan, 2019) stres merupakan reaksi dari fisik, mental, dan kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang mengejutkan, menakutkan, membingungkan, merisaukan dan membahayakan seseorang.

Seorang individu akan memiliki respon terhadap kejadian yang memicu adanya stres (stressor. Pada kondisi stres terjadi kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan seorang individu untuk mengatasi stres (coping) (Santrock, 2007) dalam (Pusphita,2017). Seseorang akan terpengaruh emosi, proses, pikiran dan kondisi fisiknya akibat berespon terhadap stres (David & Newstrom cit. Putra, 2015). Penggolongan stres terdiri dari 2 jenis, yaitu stres yang membangun atau dikenal dengan istilah eustress. Eustress membuat seseorang bersemangat dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar,

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

sedangkan stres yang sifatnya tidak menyenangkan dan bersifat negatif dikenal dengan istilah distress. Distress memberikan berbagai dampak negatif seperti menjadi gugup, tekanan darah tinggi, mudah marah, sulit berkonsentrasi dan tidak memiliki semangat belajar (Rice, 1999; Sary, 2015).

Stres belajar merupakan respon fisik atau psikis karena ketidakmampuan dalam mengubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti: menulis, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, sebagai akibat dari tekanan-tekanan atau ketidaksesuaian antara tuntutan yang diterima dengan kemampuan yang dimiliki, (Aryani, 2016). Stres mampu mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Minat belajar yaitu alat untuk memicu motivasi belajar mahasiswa sehingga ada beberapa faktor yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar. Banyak kejadian tersebut menyebabkan diantara mereka untuk tidak melanjutkan kuliah, tidak semangat belajar sehingga menurunkan motivasi belajar mahasiswa Twincardo (2015).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Aspek intrinsik menggambarkan motivasi internal seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya, misal seorang mahasiswa akan belajar karena senang dengan pelajaran tersebut. Aspek ekstrinsik menggambarkan motivasi seseorang untuk mendapatkan sesuatu karena dipengaruhi adanya imbalan atau hukuman, misal seorang mahasiswa akan belajar karena dia harus mendapatkan nilai yang baik (Santrock, 2007) dalam (Pusphita,2017).

Hasil survei yang dilakukan oleh *American College Health Association* (ACHA) pada tahun 2013 di Amerika, menjelaskan salah satu masalah besar yang dihadapi mahasiswa dalam dunia perkuliahan adalah stres. Sebanyak 27,9% dari total 32.964 mahasiswa mengakui bahwa stres menjadi penghalang bagi performa akademik mereka. Di Indonesia, sekitar 1,33 juta penduduk diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental atau stres. Angka tersebut mencapai 14% dari total penduduk dengan tingkat stres akut (stres berat) mencapai 1-3% (Hidayat, 2012) dalam (Demolingo, Kalalo, Katuuk, 2018).

Pencapaian hasil belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh stres saja, namun terdapat hal lain yang ikut mempengaruhi yaitu motivasi belajar (Rucker, 2012) dalam (Pusphita,2017).

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Keadaan stres negatif pada seseorang akan mengakibatkan mahasiswa menjadi malas dan tidak tertarik melakukan kegiatan. Salah satu bentuk stres negatif yaitu stres akademik (Mumpuni & Wulandari, 2010). Akibatnya apabila seseorang mengalami stres akan terjadi penurunan minat belajar. Minat belajar yaitu suatu ketertarikan seseorang terhadap pelajaran. Minat belajar merupakan alat yang mendorong seseorang termotivasi dalam belajar (Djamarah,2011). Menurut Sakamoto (2015) peningkatan stres pada mahasiswa akan menurunkan tingkat motivasi seseorang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2020 di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda pada beberapa mahasiswa tingkat II dan III keperawatan terdapat beberapa mahasiswa tingkat II dan III keperawatan yang sering mengalami stress belajar dan ada juga mahasiswa yang mengatakan tidak mengalami stress belajar. Dari beberapa mahasiswa tingkat II dan III tersebut menyatakan bahawa penyebab stress belajar yang mereka alami yaitu karena, jadwal mata kuliah yang tidak sesuai, tugas kuliah, dan ujian praktek/osce, yang kurang efektif. Beberapa mahasiswa tersebut mengatakan cara mengatasi stress belajar yang mereka alami yaitu dengan , tidur, bermain game, jalan-jalan, nangis, dan berdiam diri.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Keperawatan di Institus Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel yang diteliti adalah 174 responden.

HASIL

Penelitian ini menganalisis arah hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di Institut Teknologi Kesehatan & sains Wiyata husada samarinda. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu stres belajar sebagai variabel

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1: Distribusi Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, mahasiswa keperawatan di institut teknologi kesehatan & dan sains wiyata husada samarinda (n=174)

Katagori	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	13.8
Perempuan	150	86.2
Usia		
Remaja 16-24	174	100%

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi, Stres Belajar Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan (n=174)

Stres belajar	Frekuensi	Presentase
	n	%
Ringan	22	12.6
Sedang	108	62.1
Berat	44	25.3
Total	174	100

Dari hasil penelitian didapatkan nilai distribusi frekuensi stres belajar pada mahasiswa tingkat 1, 2 , dan 3 adalah kategori ringan 22 (12,6%), sedang 108 (62,1%), dan berat 44 (25,3%).

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi, Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan (n=174)

Motivasi belajar	Frekuensi	Presentase
	n	%
Rendah	3	1.7
Sedang	159	91.4
Tinggi	12	6.9
Total	174	100

Dari hasil penelitian didapatkan nilai distribusi frekuensi motivasi belajar pada mahasiswa tingkat 1, 2, dan 3 adalah kategori rendah 3 (1.7%), sedang 159 (91,4%), dan tinggi 12 (6.9%).

Tabel 4.6: Analisis variabel stress belajar dengan motivasi belajar di institut teknologi kesehatan & saind wiyata husada samarinda(n=174)

Chi Square	Pearson chi square	Sig. (2 tailed)
Stres Belajar	0.781	0.05
Motivasi Belajar		

Data pada table 4.4 merupakan data variabel stress belajar dengan motivasi belajar. Dari data yang di peroleh di atas dapat dilihat. Hasil dari pengolahan data antara hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa menggunakan uji *Pearson Chi Square* didapatkan bahwa *p* value = 0,781 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka *p*> α. Hasil tersebut memiliki arti Ha di tolak dan Ho diterima, dimana tidak ada hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda. (Demolingo, 2018) menyatakan, data ditemukan jika stres rendah maka motivasi belajar tinggi sebaliknya jika stres tinggi maka motivasi belajar akan menurun dikarenakan stres

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

merupakan kondisi psikis yang disebabkan oleh berbagai perasaan yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu hal. Deyisi, Kalalo dan Mario (2018) juga meyatakan bahwa apabila stress rendah maka motivasi belajar tinggi begitupun sebaliknya apabila stress tinggi maka motivasi belajar menurun.

PEMBAHASAN

Stres Belajar

Hasil sebaran data pada stress belajar pada mahasiswa keperawatan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda data penelitian jumlah responden 174 orang di dapatkan hasil ukur stress belajar ringan sebanyak 22 orang dengan prsentase (12,6%) , hasil ukur stress sedang 108 orang dengan prsentase (62,1%), dan hasil ukur stress belajar berat 44 orang dengan prsentase (25,3%) hal ini disebabkan tuntutan akademik yang harus dijalani dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa (Hasibuan, 2019). Hasil ini berbeda dengan penelitian (Rosyidah, Efendi, Arfah, Jasman, & Pratami, 2020) menyatakan bahwa tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin berada pada kategori tingkat stres berat dengan hasil tertinggi untuk stres berat dialami pada mahasiswa tingkat pertama, dan sejalan dengan penelitian (Purwati, 2012) pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang dimana mahasiswa pada tahun pertama mengalami stres akademik akibat berbagai tuntutan, stres akademik semakin meningkat pada saat usia semakin bertambah. Stres akademik meningkat karena adanya sebuah tekanan yang dialami oleh seseorang dengan berbagai tuntutan akademik baik bersumber dari internal maupun eksternal. Kemampuan pengelolaan terhadap stress akademik yang baik dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, proses pembelajaran yang tidak membingungkan (Purwati, 2012).

Desmita (2014) mengungkapkan bahwa stres akademik sebagai ketegangan emosional yang muncul dari peristiwa-peristiwa kehidupan di tempat belajar dan perasaan terancam keselamatan atau harga diri peserta didik sehingga memunculkan reaksi-reaksi fisik, psikologis, dan tingkah laku yang berdampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi akademik. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengungkap aspek fisik, emosi, kognitif dan perilaku. Jika dilihat dari indikator setiap aspek nilai rata-ratanya juga menunjukan tidak ada perbedaan stres akademik (Dewanti, 2016).

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Motivasi Belajar

Hasil sebaran data pada stress belajar pada mahasiswa keperawatan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda data penelitian jumlah responden 174 orang di dapatkan hasil ukur motivasi belajar rendah sebanyak 3 orang dengan prsentase (1.7%) , hasil ukur motivasi belajar sedang 159 orang dengan prsentase (91,4%), dan hasil ukur motivasi belajar tinggi 12 orang dengan presentase (6.9%). Hal ini disebabkan Minat belajar untuk memicu motivasi belajar mahasiswa sehingga ada beberapa faktor yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar (Twincardo, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purba, 2012) menyatakan bahwa hasil penelitian mahasiswa S1 Reguler angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul bahwa cita-cita dan aspirasi yang tinggi menunjukan motivasi belajar rendah. Mahasiswa S1 Eksekutif angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul bahwa cita-cita dan aspirasi yang tinggi menunjukan motivasi belajar tinggi. Mahasiswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita- cita (Dimyati & Mujiono, 2002). Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita (Hamzah, 2007). Menurut Suciati dan Prasetya (2001 dalam Nursalam & Efendi, F. 2008) Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan keinginan. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri (Purba, 2012), dan sejalan dengan penelitian (Irmalia, 2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran mahasiswa motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi (Irmalia, 2001). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Puspitha, Sari, & Oktaria, 2018) menyatakan bahwa hasil penelitian dari pengisian MSSQ untuk tingkat stres, umumnya mahasiswa mengalami tingkat stres sedang. Banyaknya mahasiswa yang mengalami stres sedang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakasa yang juga meneliti mahasiswa kedokteran. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perbedaan jenis kuesioner yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak menilai tingkat stres sangat berat. Akan tetapi, dari penelitian sebelumnya dikatakan tingkat stres sedang merupakan tingkatan stres yang banyak dialami mahasiswa kedokteran.

Hubungan Stress Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa

Hasil dari pengolahan data antara hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa menggunakan uji *Pearson Chi Square* didapatkan bahwa *p* value = 0,781 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka *p*> α. Hasil tersebut memiliki arti Ha di tolak dan Ho diterima, dimana tidak ada hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti, (Demolingo, 2018) menyatakan bahwa hasil menunjukan tidak ada hubungan antara stres dengan motivasi belajar. Dari hasil data ditemukan jika stres rendah maka motivasi belajar tinggi sebaliknya jika stres tinggi maka motivasi belajar akan menurun dikarenakan stres merupakan kondisi psikis yang disebabkan oleh berbagai perasaan yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu hal. Hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universittas Sam Ratulangi Manado pada semester v didapatkan bahwa mahasiswa perempuan lebih rentan mengalimi stres dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Penelitian yang memperkuat dan mendukung penelitian ini yaitu (Rangga, 2019) menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan motivasi belajar. Deyisi, Kalalo dan Mario (2018) juga menguatkan tentang hubungan tingkat stress dengan motivasi belajar pada mahasiswa tidak memiliki

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

hubungan. Hasil tersebut didapatkan bahwa apabila stress rendah maka motivasi belajar tinggi begitupun sebaliknya apabila stress tinggi maka motivasi belajar menurun. Jumlah responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Apabila stres pada mahasiswa profesi ditinjau dari jenis kelamin, maka perempuan memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dari pada laki–laki.. Penelitian ini pun sejalan dengan (Misliani, & Firdaus, 2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan motivasi belajar. Berdasarkan data didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara stres terhadap motivasi. Semua orang pasti pernah berada dalam kondisi stres, baik laki-laki maupun perempuan, apalagi seorang mahasiswa yang senantiasa berkutat dengan tugas maupun ujian selama perkuliahan. Kondisi stres dapat direspon berbeda-beda pada setiap orang. Stres bisa dipersepsikan sebagai suatu yang positif dan bisa dipersepsikan sebagai suatu yang negatif (Videback, 2011). Ada yang ketika mengalami stres akan membuat seseorang semakin termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan stres yang dialami, dan adapula sebaliknya, yaitu ketika seseorang yang mengalami stres akan semakin menurunkan motivasi (Stuart, 2013).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hasibuan, 2019) dengan judul ”hubungan stres belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang menjalani pendidikan di sekolah tinggi ilmu kesehatan murni teguh” menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hubungan yang signifikan antara stres belajar dengan motivasi belajar, dengan nilai sig. 0.000. Hal ini membuktikan bahwa stres belajar memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa. Menurut asumsi peneliti bahwa dengan adanya stres belajar akan memicu terjadinya penurunan motivasi belajar pada mahasiswa dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Seorang remaja dapat meredam stresnya dengan berada dekat dengan kerabat akrabnya. Seorang remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan ibu dapat lebih efektif dalam mengatasi stres. Dukungan besar yang lain, berupa dukungan teman-teman sebaya. Orang-orang yang memberikan dukungan dan keyakinan kepada remaja untuk dapat menyelesaikan masalah secara efektif, kemudian remaja yang mendapat dukungan akan merasa dicintai dan berharga karena mengetahui orang di sekitarnya begitu peduli padanya (Santrock, 2011) dalam (Pusphita, 2017).

ITKES WHS

Kesadaran dari individulah yang membuat individu terdorong untuk belajar. Meskipun awalnya motivasi datang dari luar namun untuk meyakinkan sebuah motivasi, maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melakukannya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator tingkah laku mahasiswa yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri seperti, Mahasiswa mulai mengerjakan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu, dan berusaha menyelesaikannya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara kelompok, Berkunjung ke rumah atau kos teman, kakak kelas maupun ke rumah dosen atau situasi-situasi lain dalam rangka mendapatkan bahan masukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, Mahasiswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar, dan Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada di kampusnya (Masni, 2015).

Hasil penelitian (Livana dkk, 2020) menunjukkan bahwa terdapat penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19. Salah satu penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19 yang banyak diunggapkan responden adalah tugas perkuliahan dan mahasiswa merasa bosan karena berada dirumah saja. Sedangkan hasil penelitian (Saragih & Sari, 2019) motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik covid-19 yang diperoleh dengan kategori sangat baik, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan memiliki motivasi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring selama masa pandemik Covid-19. Masa pandemik covid-19 tidak menghalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukan hubungan stress belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di intitut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda didapatkan, dari sampel 174 responden terdapat 108 (62,1%) responden berada dalam kategori stress belajar sedang dan terdapat 159 (91,4%) responden yang beada dalam kategori motivasi belajar sedang, dari hasil tersebut didapatkan bahwa variabel motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh stress belajar, ada banyak factor lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini didapatkan nilai

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

p value = 0,781 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka *p*> α. Hasil tersebut memiliki arti Ha di tolak dan Ho diterima, dimana tidak ada hubungan antara stress belajar dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang menjalani pendidikan di institut teknologi kesehatan & sains wiyata husada samarinda.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Institut Pendidikan

   Intitusi pendidikan khususnya program studi keperawatan diharapkan lebih memperhatikan psikologis mahasiswa keperawatan

2. Bagi Peneliti Lain

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara kuantitaf membahas tentang cara mengatasi stres belajar dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Sri Mendari, S. Suci Kewal. (2015). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, XIII, No.2*, 1–13.

Anisaturizqi, I. (2015). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen Dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013*. 1–72.

Anita, I. W. A. W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *P2M STKIP Siliwangi*, *2*(2), 246. Https://Doi.Org/10.22460/P2m.V2i2p246-251.184

Anwar, S. (2017). Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah. *Fakultas Adab Dan Humaniora UIN ALAUDDIN Makassar*, 1–94. Https://Doi.Org/10.1017/CBO9781107415324.004

Aprianto, Muammar Ardian, A. Sai. Hasan Basri. (2015). *Fenomena Stres Belajar Peserta Didik Smk 1 Moyudan*. 1–93.

Aryani, F. (2016). *Stres Belajar,Suatu Pendekatan Intervensi Konseling*.

Bellinawati, N. (2015). *Perbedaan Faktor Risiko Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Angkatan 2012,2013, Dan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. 1–54.

Demolingo, D. P. A. (2018). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1).

Dewanti, D. E. (2016). Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa BIDIKMISI Dan Non-BIDIKMISI FIP UNY. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, *12*(5), 580–589. Retrieved From Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Fipbk/Article/View/6243

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Embo, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*. 1–14.

Hasibuan, M. T. D. (2019). Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh. *Indonesian Trust Health Journal*, *2*(1), 128–131. Https://Doi.Org/10.37104/Ithj.V2i1.24

Ika, R., & Sari, P. (2013). *Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar , Motivasi Belajar , Dan Lingkungan Belajar*. Https://Doi.Org/10.1071

Ilmu-Ilmu, E. A. F. (2012). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Kesehatan Program Keperawatan Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan*.

Intan, A. D. (2017). Gaya Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Ekp*, *13*(3), 1–218.

Interaksi, H., Guru, I., Dan, B., Dengan, S., & Belajar, M. (2014). *HUBUNGAN INTERAKSI INTERPERSONAL GURU*.

Irmalia, A. S. (2001). Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa Irmalia Susi Anggraini *. *Jurnal Mahasiswa*, (1), 100–109.

Livana Dkk. (2020). " Tugas Pembelajaran " Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *3*(2), 203–208.

Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, *5*(1), 34–45.

Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dinamika Pendidikan*, *V*, *No.2*, 134–146.

Memperoleh, U., Sarjana, G., Universitas, P., Semarang, N., & Anisaturizqi, I. (2015). *Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013*.

Muammar Syarif Mifthahurrachman. (2015). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XIII, No.1, Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *XIII13*(1), 10–19.

Penelitian, J. H., Kepustakaan, K., & Pendidikan, B. (2020). *Jurnal Kependidikan: 6*(2), 165–175.

Purba, E. S. (2012). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan Pararel Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan Universitas Esa Unggul*.

Purwati, S. (2012). Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Ui*, *5*, 98.

Pusphita, F. Cahya. (2017). *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. 1–62.

Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relation Between Stress And Learning Motivation Of First Year Medical Student In Medical Faculty Of*

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains
Wiyata Husada Samarinda

Lampung University. *7*(3), 24–33.

Rosyidah, I., Efendi, A. R., Arfah, M. A., Jasman, P. A., & Pratami, N. (2020). Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Unhas. *Jurnal Abdi*, *2*(1), 33–39.

Saragih, N. A., & Sari, D. N. (2019). *Analisis Coping Stress Dalam Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Pada Mata Kuliah Statistika*.

Sebagai, S., & Kedokteran, S. (2015). *Perbedaan f a k t o r Risiko Dengan Kejadian Stres Pada Mahasiswa Angkatan 2012 , 2013 , Dan 2014 f a k u l t a s k e d o k t e r a n Universitas Muhammadiyah Palembang Oleh :*

Susanti, R. (2014). *Hubungan Interaksi Interpersonal Guru Biologi Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Purwareja Klampok Banjarnegara*. 1–102.

Terhadap, D., & Belajar, P. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Pendidikan*, *5*(2), 134–146. Https://Doi.Org/10.15294/Dp.V5i2.4922

Wijayanti, Agnes Erida & Kusumawati, A. S. (2014). Gambaran Stres Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, *Vol. 10*(2), 130–136.

Winahyujati, Elista Tri. (2014). Tingkat Stres Belajar Siswa Belajar SMP Yang Mempersiapkan Ujian Nasional. *Winahyujati, Elista Tri. (2014). Tingkat Stres Belajar Siswa Belajar SMP Yang Mempersiapkan Ujian Nasional.*

Zakiah, K. N. (2019). *Hubungan Gegar Budaya Dengan Stres Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Di Universitas Jember*. 1–133.

ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda